

**KEBIJAKAN AKSELERASI
PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

VARIN AVRILIA CAHYANI
NIM: 205101030010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**KEBIJAKAN AKSELERASI
PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

VARIN AVRILIA CAHYANI
NIM: 205101030010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing:



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 198106092009121004

**KEBIJAKAN AKSELERASI
PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
MELALUI PROGRAM SISTEM KREDIT SEMESTER
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

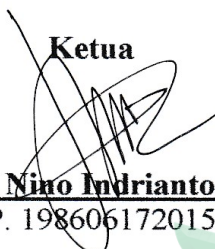
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Dr. Nino Indrianto, M.Pd.
NIP. 198606172015031006

Sekretaris


Abdul Karim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”*.

(Q.S. At-Tin : 4)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya* (Bandung : CV.Diponegoro,2009),282

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat berharga dan sangat saya cintai dan sayangi dihidup saya yaitu kedua orang tua saya, Ibu Marpik dan Bapak Gatot Joko Lukito yang selalu mendoakan saya, menjadi semangat dan motivator bagi saya. Tak lupa juga persembahan ini saya berikan kepada kakak saya Dinar Anggraini Pradana Putri yang selalu menjadi semangat dan motivator bagi saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan pertolongannya sehingga skripsi yang berjudul “Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” dapat penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan terselesaikan dengan lancar serta tepat pada targetnya.

Selawat teriring salam selalu terlimpah curahkan untuk nabi tercinta Muhammad SAW. Semoga kita menjadi umat yang taat dan mendapat syafaatnya kelak di yaumul qiyamah amin. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd selaku Koordinator Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen dan karyawan Universitas Negeri Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember.
7. Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala MTs Negeri 2 Jember yang memberikan izin penulis untuk meneliti di MTs Negeri 2 Jember.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menjadi referensi ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2024

Varin Avrilia Cahyani

ABSTRAK

Varin Avrilia Cahyani, 2024: Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan minat, bakat, serta kompetensi, cepat atau lambat setiap individu. Pembelajaran dalam Sistem Kredit Semester dapat ditempuh siswa dalam kurun waktu dua tahun atau empat semester. Sistem Kredit Semester ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan secara optimal dalam melakukan masa studinya.

Penelitian ini memiliki tiga fokus penelitian yakni, (1) Kebijakan Akselerasi Kompetensi Sikap Spritual dan Sosial Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester di MTsN 2 Jember, (2) Kebijakan Akselerasi Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester di MTsN 2 Jember, (3) Akselerasi Kebijakan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester di MTsN 2 Jember

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data Menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama* kompetensi sikap spiritual peserta didik dalam program akselerasi atau percepatan belajar dua tahun yaitu sikap yang berhubungan dengan Tuhannya secara langsung yang mana dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan secara langsung melalui materi atau praktik secara langsung seperti sholat sunnah hingga wajib, cara berwudhu, dan pembiasaan membaca 30 setiap hari. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual pada peserta didik. Sedangkan untuk kompetensi sikap sosial, sekolah dan guru memberikan wadah untuk mereka dapat bersosialisasi seperti kegiatan ekstrakurikuler, MPK, pramuka, dan lain sebagainya. Sekolah juga mengajak mereka melakukan bakti sosial yang dilakukan di Candipuro Lumajang untuk membantu korban bencana erupsi gunung semeru. *Kedua* kompetensi pengetahuan pada peserta didik sekolah mengacu kepada kurikulum serta memberikan program tambahan yang diperuntukan untuk siswa yang mengikuti kelas percepatan dua tahun. Seperti hal, Outing class merupakan program tambahan yang diberikan khusus kepada siswa yang mana program tersebut dilakukan diluar kelas dan diagendakan setiap semesternya. Outing class yang dilakukan sekolah untuk mengasah kemampuan pengetahuan siswa, sekolah mengajak mereka belajar diluar sekolah salah satunya yang dilakukan di gua maharani dan wisata bahari lamongan. *Ketiga* Kompetensi keterampilan merupakan kemampuan siswa dalam segi psikomotoriknya. Dalam menunjang kompetensi keterampilan siswa, guru memberikan kegiatan praktik dalam setiap proses pembelajarannya. Salah satu contohnya seperti dalam pembelajaran fiqih guru memberikan praktik seperti penyembelihan hewan, sholat jumat, dan manasik haji.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABASTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	21
BAB III Metode Penelitian.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subjek Penelitian.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	71
A. Gambaran Objek Penelitian.....	71

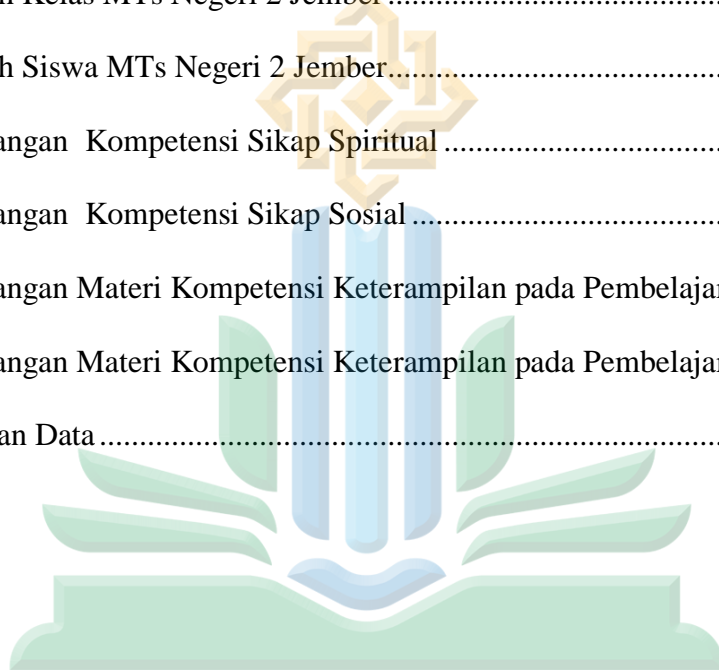
B. Penyajian Data.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

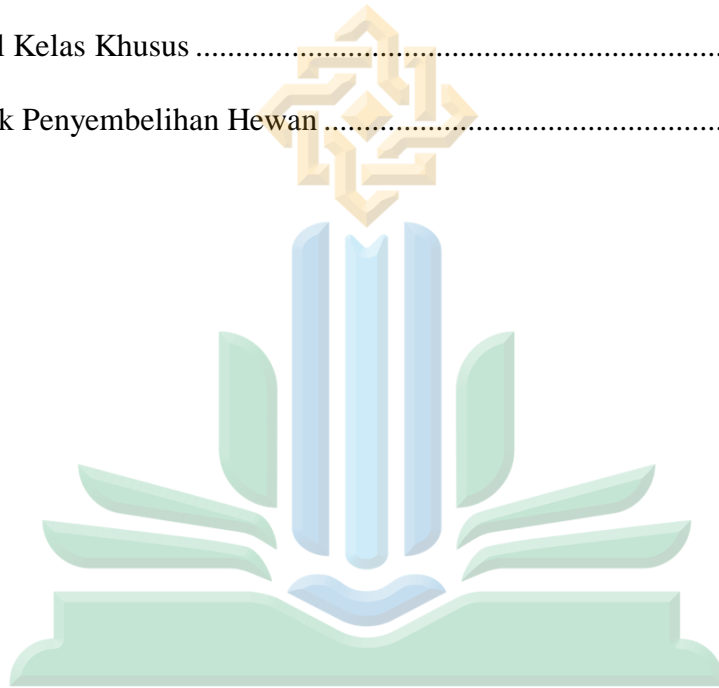
2.1 Persamaan Dan Perbedaan	18
4.1 Daftar Kepala MTs Negeri 2 Jember	72
4.2 Jumlah Guru Dan Karyawan Di MTs Negeri 2 Jember	76
4.3 Jumlah Kelas MTs Negeri 2 Jember	77
4.4 Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Jember	77
4.5 Keterangan Kompetensi Sikap Spiritual	82
4.6 Keterangan Kompetensi Sikap Sosial	82
4.7 Keterangan Materi Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Fiqih ..	86
4.8 Keterangan Materi Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Fiqih ..	96
4.9 Temuan Data	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan praktik salat jumat.....	83
4.2 Pembayaran Zakat Fitrah	83
4.3 Kompetensi pengetahuan	87
4.4 Proses Seleksi Siswa	90
4.5 Model Kelas Khusus	92
4.6 Praktik Penyembelihan Hewan.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemerintah memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua warga negara Indonesia. Kesempatan yang diberikan pemerintah salah satunya mengenai pengembangan kurikulum dan program pembelajaran. Program tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.¹

Setiap siswa memiliki ketertarikan dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademiknya. Akademik merupakan keahlian lebih atas suatu pencapaian dari waktu ke waktu. Sedangkan non akademik merupakan keahlian di luar ilmu pengetahuan dan lebih dominan terhadap keterampilan bidang tertentu. Hal tersebut menyesuaikan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para siswa. Beberapa sekolah sudah mulai memfasilitasi program yang dirasa dapat mendukung perkembangan siswa. Program tersebut seperti pertukaran pelajar, kelas *public speaking*, dan Sistem Kredit Semester. Program SKS tentu berbeda dengan program pendidikan konvensional (sistem paket)²

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan

¹ Aiza Fitriana, "Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Peningkatan Bakat dan Potensi Peserta Didik," *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (15 Juni 2021): 117–28, <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.55>.

² Fauzie Adhi Pratam, "Implementasi program sistem kredit semester di sekolah menengah atas negeri 1 bantu". *Jurnal analisis kebijakan pendidikan*, 2022, 35.

minat dan bakat, kompetensi, cepat atau lambat setiap individu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 (2) yang berbunyi:

Sistem Kredit Semester adalah bentuk program penyelenggaraan pendidikan yang mana siswa dapat memilih beban belajarnya sendiri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan atau kecepatan belajarnya.³

Sistem Kredit Semester menggunakan strategi pembelajaran prinsip ketuntasan secara masing-masing individu yaitu siswa harus sepenuhnya menguasai semua Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti setiap mata Pelajaran. SKS dalam pelaksanaannya menggunakan empat prinsip yaitu: fleksibel, siswa memilih dan mengatur secara mandiri strategi pembelajaran secara fleksibel. Salah satu naskah pendukung implementasi kurikulum 2013 adalah pedoman penyelenggaraan SKS. Di tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberlakukan SKS untuk jenjang SMP dan SMA/MA dengan mengeluarkan Permendikbud no. 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan program sistem kredit semester.⁴

Secara yuridis penerapan program SKS sesuai dengan peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat (1) point b yaitu: “Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan

³ Fauzie Adhi Pratam, "Implementasi program sistem kredit semester di sekolah menengah atas negeri 1 bantu". *Jurnal analisis kebijakan pendidikan*, 2022, 34.

⁴ Direktorat Pembinaan SMA, *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 2.

kemampuannya”. Disebutkan juga pada point f yang berbunyi: “Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.⁵

Dijelaskan juga dalam Al-quran bahwa setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing yang terdapat pada QS. Az-Zukhruf ayat 32, Allah berfirman:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحَبًا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ٣٢

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan Sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain dan Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”⁶

Berdasarkan ayat di atas, Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan surat Az-zukhruf ayat 32 tersebut bahwa kami (Allah) telah membagi bagi sarana penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, karena mereka tidak dapat melakukannya sendiri dan kami telah meninggikan sebagian dari mereka dalam harta benda, ilmu kekuatan dan lain.lain atas sebagian yang lain peninggian beberapa derajat, agar Sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain sehingga mereka dapat saling tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena masing-

⁵ UU RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).6

⁶ Al-quran & Terjemahannya Departemen Agama RI, *Al-Quran Surat Az-zukhruf Ayat 32* (Proyek Pengandaan Kitab Suci Al-quran, t.t.),25

masing saling membutuhkan dalam mencari dan mengatur kehidupannya.⁷

Berkaitan dengan program akselerasi, maka dikatakan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai macam perbedaan. Dalam hal kecerdasan Allah memberikan beberapa kelebihan bagi sebagian orang, dalam hal ini adalah mereka yang memiliki kecerdasan istimewa atau bakat Istimewa. Untuk mengembangkan potensi maka diperlukan pendidikan yang bermutu agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain secara maksimal. Esensi dari program sistem kredit semester ini memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa untuk mengikuti percepatan dalam menempuh pendidikannya.

Beberapa siswa memiliki kecerdasan intelektual tinggi dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi tersebut memerlukan perlakuan yang khusus, tentunya dalam hal pendidikan. Seorang anak yang memiliki kecerdasan intelektual akan lebih mampu untuk berfikir secara terarah dan teratur dalam penyelesaian masalah. Anak yang memiliki IQ tinggi ditandai dengan kemampuan berfikirnya yang lebih kritis, luwes, memiliki gagasan yang cemerlang, pengetahuan yang luas, dan keingintahuan yang tinggi. Anak-anak yang berbakat dan cerdas menjadi aset berharga yang dimiliki oleh negara. Oleh karena itu, pemerintah dan sekolah memfasilitasi siswa dengan adanya program Sistem Kredit Semester dalam menempuh proses

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 561.

pendidikan.⁸

Proses pembelajaran dalam SKS dapat ditempuh siswa dalam kurun waktu dua tahun atau empat semester. SKS ditujukan untuk mempermudah peserta didik dalam proses pembelajarannya sehingga dapat berjalan secara optimal dalam melakukan masa studinya, SKS memberikan suatu kultur belajar baru di dalam lingkungan sekolah. Kultur belajar adalah manusia beradaptasi dengan lingkungan baru yang dihadapi dan disesuaikan dengan keinginan tujuan hidupnya.⁹ Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program SKS yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang mempunyai banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan dipercaya untuk menerapkan program SKS berdasarkan surat Keputusan Direktoral Jendral Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan madrasah penyelenggara Sistem Kredit Semester tahun Pelajaran 2014/2015.¹⁰

Kisaran siswa yang mengikuti program tersebut sebanyak 15-20 siswa pertahunnya. Siswa yang terlibat dalam program tersebut akan mengikuti rangkaian proses seleksi sesuai prosedur dari pihak sekolah. Sekolah tersebut tidak hanya memberikan fasilitas dan kesempatan bagi siswa SKS

⁸ Supardi, Nasrul Widiyah Herni Ratnasari Langgeng Sri, “Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan,” *Journal Of Applied Business Administration*, 2020, 98–107.

⁹ Ma’rifatun Nisa I & Didi Pramono, “Kultur Belajar Sistem Kredit Semester di SMA: Perlukah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 2023, 1272.

¹⁰ Tim Pengembangan Kurikulum MTsN 2 Jember, Kurikulum operasional Madrasah MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, 22.

dua tahun, namun juga memberikan kesempatan bagi siswa non SKS. Siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai lomba yang diminati sesuai bakat dan kemampuannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui program sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik melalui sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui program sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember.
2. Untuk mengetahui kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik melalui sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember.

3. Untuk mengetahui kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Beberapa manfaat dari penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat atau mengembangkan konsep tentang kebijakan akselerasi pengembangan kompetensi peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat di jadikan salah satu rujukan bagi para peneliti yang tertarik untuk mengkaji tentang kebijakan akselerasi pengembangan kompetensi peserta didik khususnya untuk jenjang SMP atau sederajat.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang kebijakan kompetensi peserta didik dalam program sistem kredit semester dan menjadi bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam pembuatan kebijakan akselerasi pengembangan peserta didik di MTs Negeri 2 Jember.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi untuk menambah pengetahuan mengenai program Sistem Kredit Semester (SKS).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional yaitu berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksudkan oleh peneliti.

1. Akselerasi

Akselerasi merupakan program percepatan belajar yang diperuntukan bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata sehingga dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang lebih cepat.

2. Pencapaian Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dalam

penelitian ini difokuskan pada kompetensi mata pelajaran fiqih, sehingga tidak melibatkan semua kompetensi mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Jember.

3. Program Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem Kredit Semester merupakan sistem pembelajaran yang dimana siswa sendiri yang menentukan beban belajar dan mata pelajaran dalam setiap semesternya serta memilih strategi belajarnya sendiri, sedangkan tugas guru sebagai pengawas dan fasilitator bagi siswa dengan memberikan metode pembelajaran dan media belajar guna menunjang prestasi belajar siswa yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan siswa dan atau kecepatan belajarnya, sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif serta tidak membosankan karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi-definisi istilah diatas yang di maksud dengan kebijakan akselerasi pengembangan kompetensi peserta didik melalui program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember adalah program percepatan belajar bagi siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata sehingga mereka dapat menempuh program belajarnya dengan kurun waktu yang lebih cepat yaitu selama dua tahun dengan tetap memastikan bahwa mereka mencapai kompetensi yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab satu berisi bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

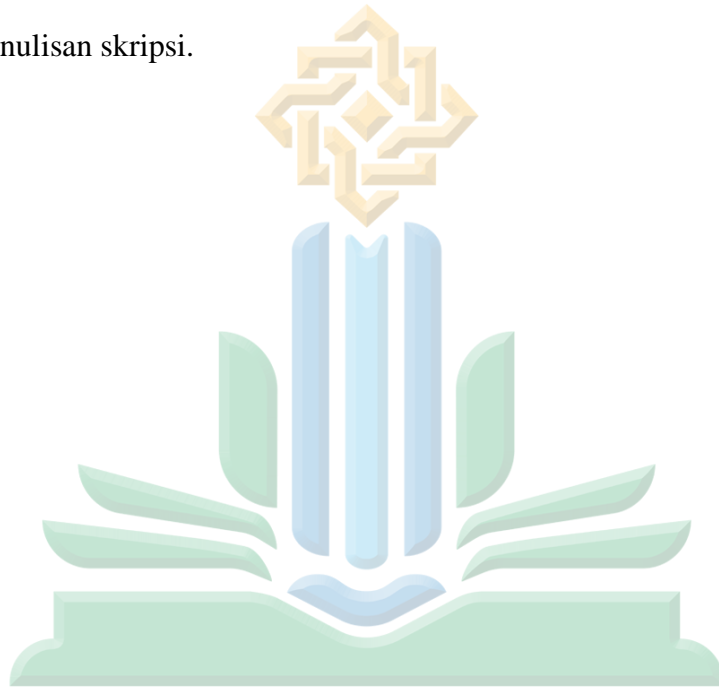
Bab dua berisi bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian titik dalam bab ini terdiri dari dua Sub yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi bab metode penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan fokus penelitian titik dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data

dana analisis data dan pembahasan hasil temuan.

Bab lima berisi bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹² Hasil penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini antara lain:

1. Hery Juanda Harahap pada tahun 2021 meneliti Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru¹³. Riset yang dilakukan oleh Hery Juanda Harahap bertujuan untuk mengetahui keunggulan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester dan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi keunggulan pelaksanaan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru. Hery Juanda Harahap menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru yang dilakukan Hary Juanda Harahap adalah siswa dapat memilih beban

¹² Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, 2021,77.

¹³ Hery Juanda Harahap, “Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021),1.

belajar sendiri, siswa dapat mempersingkat masa studinya, siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai bakat, minat, dan kemampuannya, serta siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya.

2. Mar'Atul Qibtiyah pada tahun 2015 meneliti Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015¹⁴. Mar'Atul Qibtiyah memfokuskan penelitiannya pada kajian tentang implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam program Akselerasi, antara lain: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; dan (3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi. Mar'Atul Qibtiyah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan Mar'Atul Qibtiyah adalah perencanaan pembelajaran PAI berangkat dari penyusunan perangkat pembelajaran yang sudah dimodifikasi baik muatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajarannya. Pelaksanaan program akselerasi di SMAN 1 Grogol dilakukan oleh orang-orang yang menduduki jabatan dalam struktur organisasi program akselerasi. Media yang digunakan dalam kelas akselerasi tidak sama dengan kelas reguler. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh setiap pendidik berbeda-beda sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan tetapi kebanyakan dari pendidik di SMAN 1 Grogol menggunakan metode ceramah. Bentuk

¹⁴ Mar'Atul Qibtiyah “*Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*”(Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2015),1.

penilaian pembelajaran PAI kelas akselerasi sama dengan kelas reguler, yang membedakan yaitu KKM, waktu evaluasi dan kualitas soal.

3. Syifah Fauziah pada tahun 2019 meneliti Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 78 Jakarta¹⁵.

Riset yang dilakukan oleh Syifah Fauziah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi, kendala, dan solusi dalam penerapan Sistem Kredit Semester (SKS). Syifah Fauziah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifah Fauziah bahwasannya SMA Negeri 78 Jakarta sudah menerapkan SKS sesuai yang dianjurkan oleh Kurikulum 2013, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pedoman Penyelenggaraan SKS di tingkat SMA yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA. Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari seluruh komponen yang ada saling mendukung. SMA Negeri 78 Jakarta ini memiliki struktur kurikulum yang yang diberi nama KURIKULUM SMA NEGERI 78 dengan Menerapkan Sistem Kredit Semester. Proses pembelajaran menekankan pada teroptimalnya potensi peserta didik dalam mempercepat proses belajar. Adapun kendala yang timbul dalam penerapan SKS di SMA N 78 Jakarta disebabkan oleh kesulitan guru untuk melayani peserta didik yang memiliki kecepatan belajar istimewa dengan pola kelas heterogen. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dituntut untuk terus

¹⁵ Syifa Fauziah “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 78 Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019),1.

berinovasi mencari metode pembelajaran yang bisa mewakili seluruh pelayanan kepada peserta didik.

4. Widi Astuti, Irvan Hanafi, Sarkadi pada tahun 2022 meneliti Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa¹⁶. Riset yang dilakukan Widi Astuti, Irvan Hanafi, Sarkadi bertujuan untuk menganalisis manajemen program akselerasi belajar anak cerdas istimewa bakat istimewa. Widi Astuti, Irvan Hanafi, Sarkadi dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti, Irvan Hanafi, Sarkadi adalah bahwa pelaksanaan program akselerasi sudah dilakukan dengan baik melalui koordinasi tim pendidik, orang tua murid dan kepala sekolah. Masih ada sedikit masalah yaitu nilai akselerasi yang tadinya lolos melalui hasil belajar masih naik turun. Ini menjadi evaluasi bagi kepala sekolah dan tim untuk lebih meningkatkan ketangguhan siswa tersebut dalam menyelesaikan tugas. Sehingga diperlukan pengawasan program akselerasi belajar. Pengawasan program akselerasi yang dilakukan antara lain pengawasan melekat oleh kepala sekolah, pengawasan fungsional oleh dinas pendidikan dan pengawasan masyarakat oleh wali murid. Pengawasan melekat dan pengawasan masyarakat pada program akselerasi sudah berjalan dengan baik tetapi pengawasan fungsional masih bersifat searah. Sehingga sangat diperlukan perhatian atau penghargaan dari pihak Dinas Pendidikan kepada para guru-guru akselerasi/ kelas SKS ini.

¹⁶ Widi Astuti, Irvan Hanafi, Sarkadi "Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2, (2022),1.

5. Akbar Alfian Iswahyuono pada tahun 2021 meneliti Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang¹⁷. Riset yang dilakukan Akbar Alfian Iswahyuono bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Akbar Alfian Iswahyuono menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan Akbar Alfian Iswahyuono adalah Penerapan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang dengan memberi kebebasan siswa dalam menentukan beban belajar yang diinginkan. Studi dapat selesai 2,3 sampai 4 tahun. Pengelolaan pembelajaran menggunakan perpaduan antara homogen dan heterogen. Dampak penerapan Sistem Kredit Semester terhadap pembelajaran pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang tahap perencanaan penggunaan RPP satu lembar dan kewajiban guru untuk menyusun UKBM. Tahap pelaksanaan pembelajaran, berdampak pada perubahan pada cara penyampaian materi guru dan perubahan cara siswa belajar. Tahap penilaian pembelajaran, berdampak pada siswa bebas dalam melaksanakan tes formatif. Sehingga siswa yang mampu menyelesaikan UKBM dan siap mengikuti formatif, bisa meminta dilaksanakan tes terlebih dahulu.
6. Eko Wahyudi pada tahun 2022 meneliti Manajemen Kurikulum Sistem

¹⁷ Akbar Alfian Iswahyuono, "*Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),1.

Kredit Semester Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo. Riset yang dilakukan Eko Wahyudi bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. Eko Wahyudi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus dalam penelitiannya. Hasil penelitian yang dilakukan Eko Wahyudi adalah 1) Perencanaan kurikulum SKS ini, yang pertama mengadakan rapat musyawarah bersama semua jajaran pihak. Pihak madrasah mengajukan proposal. Madrasah mengadakan rapat sekaligus workshop kepada para jajaran guru mempelajari langkah membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Dan perlu persetujuan dari wali murid. 2) Pengorganisasian kurikulum SKS dengan membentuk tim pengembangan SKS dipilih berdasarkan musyawarah bersama, Pada tahap ini madrasah mengadakan sosialisasi penyelenggaraan SKS kepada wali murid. 3) Pelaksanaan kurikulum SKS ini pihak madrasah mensosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa dan orang tua siswa. Dan dalam penerapannya di kelas, guru diberikan kebebasan dalam menerapkan strategi pembelajaran sekiranya bisa membuat kelas dengan model klasikal heterogen. Siswa yang percepatan lebih aktif dalam hal konsultasi kepada guru, PA maupun BP. 4) Evaluasi kurikulum SKS yaitu, evaluasi di kelas seperti penilaian ujian serta melalui rapot. Evaluasi pengelolaan kurikulum SKS dengan mengadakan rapat dengan departemen agama dan widyaiswara terkait SKS

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kendala yaitu, guru dan siswa SKS dua tahun harus bekerja ekstra, letak lokasi madrasah tidak strategis sehingga mempengaruhi kelengkapan sarana prasarana seperti asrama.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hery Juanda Harahap, (2021), “Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru”	a. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif b. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan saat ini adalah fokus pada kompetensi peserta didik melalui program SKS.
2.	Mar'Atul Qibtiyah, (2015), “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015”	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif b. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi	Penelitian ini memfokuskan kajian tentang implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Akselerasi, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah kebijakan kompetensi peserta didik melalui program SKS.
3.	Syifa Fauziah, (2019), “Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata	a. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data	penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran PAI Di SMA Negeri 78 Jakarta”	<p>dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>implementasi, kendala, dan solusi dalam penerapan system kredit semester (SKS), sedangkan pada penelitian yang dilakukan saat ini adalah fokus kepada sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui program SKS.</p>
4.	Widi Astuti, Irvan Hanafi, Sarkadi, (2022), “Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa”	<p>a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program akselerasi belajar anak cerdas, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan adalah fokus kepada kompetensi pengetahuan peserta didik.</p>
5.	Akbar Alfian Iswahyuono, (2021), “Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang”	<p>a. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>b. Sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini mendeskripsikan penerapan dan dampak Sistem Kredit Semester, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan adalah fokus kepada kompetensi keterampilan peserta didik melalui sistem SKS.</p>
6.	Eko Wahyudi, (2022), “Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester	<p>a. Sama-sama penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian ini fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan</p>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”		evaluasi kurikulum Sistem Kredit Semester (SKS) dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MAN 1 Probolinggo, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan fokus pada kompetensi peserta didik melalui Sistem Kredit Semester.

Berdasarkan hasil tabel di atas peneliti memiliki problem perbedaan setiap point satu sampai enam. Perbedaan yang pertama terletak pada pembahasan keunggulan dalam pelaksanaan sistem SKS sedangkan peneliti lebih fokus pada kompetensi peserta didik melalui program SKS. Perbedaan yang kedua dilihat dari pembahasan tentang implementasi manajemen pembelajaran sedangkan pada peneliti membahas tentang kompetensi peserta didik. Ketiga membahas tentang analisis implementasi kendala dan solusi dalam menerapkan program SKS sedangkan pada peneliti membahas sikap spiritual dan sosial peserta didik pada program SKS. Keempat meneliti tentang analisis manajemen program akselerasi belajar anak cerdas akan tetapi peneliti lebih fokus terhadap kompetensi pengetahuan peserta didik pada program SKS. Kelima meneliti penerapan dalam dampak SKS sedangkan peneliti lebih terfokus pada kompetensi keterampilan peserta didik melalui sistem SKS. Keenam membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum SKS sedangkan untuk peneliti lebih condong membahas tentang kompetensi peserta didik melalui sistem SKS.

Untuk persamaan dari penelitian ini ssama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Kebijakan

a. Pengertian Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Secara bahasa, kebijakan adalah terjemahan dari kata *policy* yang memiliki arti kebijakan. Sedangkan *policie* dalam bahasa inggris memiliki arti mengurus kepentingan publik atau dapat juga diartikan sebagai administrasi pemerintah. Kebijakan dapat dijumpai juga dalam bahasa lain, seperti bahasa Latin, bahasa Yunani dan bahasa Sanskerta.

Kebijakan dalam bahasa latin disebut dengan *politeia* yang memiliki arti pemerintahan “*settled adopted and followed by a government*” (suatu cara yang ditetapkan, dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah).

Kemudian dalam bahasa Yunani kebijakan disebut sebagai polis yang memiliki arti negara kota. Kebijakan dapat disebut dalam bahasa Sanskerta dengan pur yang memiliki arti kota.¹⁸

Menurut Maskuri, kebijakan merupakan suatu prinsip atau cara yang dipilih dan digunakan dalam proses mengarahkan pengambilan

¹⁸ Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi Ke Implementasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 31.

keputusan. Sejalan dengan pendapat Koontz dan O'Donell yang menyatakan bahwa kebijakan merupakan suatu pernyataan atau pemahaman secara umum yang menjadi pedoman pemikiran dalam pengambilan keputusan yang memiliki hakikat batas-batas tertentu dalam pengambilan keputusan.¹⁹ Menurut Carl Friedrich kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.²⁰

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan di antara berbagai alternatif yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu.

b. Tahap-tahap Kebijakan

Winarno mengemukakan bahwa proses pembuatan kebijakan public merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variable yang harus dikaji.²¹ Proses-proses penyusunan kebijakan tersebut dibagi ke dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan

¹⁹ Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif dan Aplikatif* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018), 4.

²⁰ Aji Primanto, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*, (Purwokerto Barat: Zahira Media Publisher, 2023), 18.

²¹ Gede Wirata, *Kebijakan Sosial*, (Jawa Tengah: CV, Pena Persada, 2022), 13.

kebijakan antara lain:

1) Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda adalah sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik dan prioritas dalam agenda public dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik, dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik, maka isu tersebut berhak mendapatkan alokasi sumber daya publik yang lebih dari pada isu lain. Dalam penyusunan agenda juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam suatu agenda pemerintah. Issue kebijakan (*policy issues*) sering di sebut juga sebagai masalah kebijakan. *Policy issues* biasanya muncul karena telah terjadi silang pendapat di antara para aktor mengenai arah tindakan yang telah atau akan ditempuh, atau pertentangan pandangan mengenai karakter permasalahan tersebut. Menurut William N. Dunn, isu kebijakan merupakan produk atau fungsi dari adanya perdebatan baik tentang rumusan, rincian, penjelasan maupun penilaian atas suatu masalah tertentu. Namun tidak semua isu bisa masuk menjadi suatu agenda kebijakan.

2) Formulasi Kebijakan

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian di bahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah

tadi didefinisikan untuk kemudian di cari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada. Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat di pilih sebagai kebijakan yang di ambil untuk memecahkan masalah.

3) Adopsi/Legitimasi Kebijakan

Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat di atur oleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah. Namun warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah yang sah harus didukung. Legitimasi dapat dikelola melalui manipulasi simbol-simbol tertentu, Dimana melalui proses ini, warga negara belajar untuk mendukung pemerintah.

4) Implementasi Kebijakan

Kebijakan yang telah diambil, dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasi sumber daya finansial dan manusia.

5) Evaluasi Kebijakan/Penilaian

Evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup

substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi di pandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan, program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.²²

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuatan kebijakan

Menurut Suharno proses pembuatan kebijakan merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks dan tidak semudah yang dibayangkan. Walaupun demikian, para administrator sebuah organisasi institusi atau lembaga dituntut memiliki tanggung jawab dan kemauan, serta kemampuan atau keahlian, sehingga dapat membuat kebijakan dengan resiko yang diharapkan (*intended risks*) maupun yang tidak diharapkan (*unintended risks*).

Pembuatan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal penting yang turut diwaspadai dan selanjutnya dapat diantisipasi adalah dalam pembuatan kebijakan sering terjadi kesalahan umum.²³ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan adalah:

1) Adanya pengaruh tekanan-tekanan dari luar

Tidak jarang pembuat kebijakan harus memenuhi tuntutan dari luar atau membuat kebijakan adanya tekanan-tekanan dari luar.

²² Gede Wirata, *Kebijakan Sosial*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2022), 14-15.

²³ Daniel Setiawan, R. Madhakomala, Ucu Cahyana, Suryadi, *Model Strategi Meningkatkan Efektivitas Kemampuan Militer*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 99.

2) Adanya pengaruh kebiasaan lama

Kebiasaan lama organisasi yang sebagaimana dikutip oleh Nigro disebutkan dengan istilah sunk cost, seperti kebiasaan investasi modal yang hingga saat ini belum profesional dan terkadang amat birokratik, cenderung akan diikuti kebiasaan itu oleh para administrator, meskipun keputusan/kebijakan yang berkaitan dengan hak tersebut dikritik, karena sebagai suatu yang salah dan perlu diubah. Kebiasaan lama tersebut sering secara terus-menerus pantas untuk diikuti, terlebih kalau suatu kebijakan yang telah ada tersebut dipandang memuaskan.

3) Adanya pengaruh sifat-sifat pribadi

Berbagai keputusan/kabijakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan/kebijakan banyak dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadinya. Sifat pribadi merupakan faktor yang berperan besar dalam penentuan keputusan/kebijakan.

4) Adanya pengaruh dari kelompok luar

Lingkungan sosial dari para pembuat keputusan/kebijakan juga berperan besar.

5) Adanya pengaruh keadaan masa lalu

Maksud dari faktor ini adalah bahwa pengalaman latihan dan pengalaman sejarah pekerjaan yang terdahulu berpengaruh pada pembuatan kebijakan/keputusan. Misalnya, orang mengkhawatirkan pelimpahan wewenang yang dimilikinya kepada orang lain karena khawatir disalahgunakan.²⁴

²⁴ Dhea Chandra Dewi, Siti Hidayatul Jumah, Vidya Yanti Utami, Muh. Zulfikri Syahmat, Riska Sarofah, *Buku Ajar Kebijakan Publik*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), 30-31.

2. Akselerasi

a. Pengertian Akselerasi

Akselerasi berasal dari Bahasa Inggris *acceleration* yang berarti proses mempercepat, peningkatan kecepatan, percepatan, laju perubahan kecepatan. Sedangkan akselerasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses mempercepat, peningkatan kecepatan, percepatan, dan laju perubahan kecepatan. Adapun pengertian akselerasi menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Colangelo akselerasi merupakan layanan serta kurikulum yang diberikan kepada siswa untuk mempercepat proses belajarnya. Pressey mendefinisikan akselerasi adalah suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pendidikan yang lebih cepat dari pada sebelumnya. Feldhusen mengartikan akselerasi yaitu sebagai program yang diberikan untuk mengembangkan dan mendorong potensi siswa agar mencapai prestasi akademis dan untuk menyelesaikan pendidikan yang relative lebih cepat.²⁵

Akselerasi juga bermakna percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (*master learning*) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik²⁶

²⁵ David Tuhurima, *Mengembangkan Program Akselerasi Yang Berkualitas*, (Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023), 6.

²⁶ Mutia, "Pembelajaran Akselesrasi", Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen, Vol. 2 No. 2, 2020, 4.

Herry Widiastono menjabarkan akselerasi atau percepatan belajar adalah layanan pendidikan yang memperbolehkan siswanya menyelesaikan program reguler dalam jangka yang lebih singkat dibandingkan dengan teman-temannya.²⁷ Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mendefinisikan akselerasi adalah layanan belajar yang diperuntukan bagi siswa yang memiliki ciri keberbakatan intelektual dan program ini dirancang khusus untuk siswa agar dapat menyelesaikan program belajar yang lebih cepat dari waktu yang ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa akselerasi adalah program layanan Pendidikan yang dirancang khusus untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dibandingkan dengan siswa pada umumnya, sehingga kegiatan belajar dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat dan singkat.

b. Tujuan Akselerasi

Tujuan dari penyelenggaraan program akselerasi antara lain memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri, memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif dan efektifnya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan istimewa berhak

²⁷ David Tuhurima, *Mengembangkan Program Akselerasi Yang Berkualitas*, (Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023), 7.

memperoleh pendidikan khusus. Selanjutnya diatur dalam Permendiknas No. 34 Tahun 2006 bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan dan/atau bakat istimewa dapat di akomodasi dan diatur secara khusus oleh satuan pendidikan. Penyelenggaraan program akselerasi sangat penting karena dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan dan bakatnya dengan sebaik-baiknya dengan demikian diharapkan nantinya dapat tumbuh menjadi manusia Indonesia yang cerdas dalam berfikir, terampil dalam bertindak dan berbudi pekerti luhur untuk menyongsong masa depan bangsa yang gemilang dalam menghadapi persaingan global.²⁸

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar, tujuan akselerasi terdiri dari tujuan khusus dan tujuan umum.²⁹

1) Tujuan khusus akselerasi

- a) Memberikan penghargaan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat sesuai dengan potensinya
- b) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran peserta didik
- c) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang

²⁸ Mutia, "Pembelajaran Akselesrasi", Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen, Vol. 2 No. 2, 2020, 5-6.

²⁹ Mutia, "Pembelajaran Akselesrasi", Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen, Vol. 2 No. 2, 2020, 6.

mendukung berkembangnya potensi keunggulan peserta didik secara optimal

- d) memacu mutu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.

2) Tujuan umum

- a) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik dari segi perkembangan kognitif aktif
- b) Memenuhi hak asasi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan bagi dirinya sendiri
- c) Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik
- d) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik
- e) Menimbang peran peserta didik sebagai asset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran
- f) Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan

Dari pejelasan di atas dapat disimpulkan, program akselerasi bertujuan untuk memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan pada siswa yang memiliki intelektual tinggi dan untuk membentuk peserta didik berprestasi dalam proses belajarnya. Sesuai dengan tujuan tersebut sekolah penyelenggara akselerasi atau percepatan belajar harus mengelola pendidikan dengan baik agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bentuk Penyelenggaraan Program Akselerasi

Menurut pendapat Elliot dan Dweck pengakomodasian perbedaan individual di antara siswa dapat dilaksanakan dengan empat cara, yaitu:

- 1) Masuk sekolah berdasar usia mental dan bukan usia kronologis
- 2) Loncat kelas
- 3) Waktu belajar dipersingkat
- 4) Masuk sekolah menengah atau universitas lebih awal

Program akselerasi dengan mempersingkat waktu belajar memiliki tiga model yang terdiri dari:

- 1) Model kelas reguler

Model ini diselenggarakan dengan jalan tetap mengikutsertakan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat Istimewa belajar bersama-sama dengan peserta didik lainnya di kelas reguler

(model terpadu/inklusif). Dalam kelas reguler, peserta didik berbakat dapat berinteraksi dan membantu peserta didik reguler.

Namun, di kelas reguler peserta didik tidak terlatih bersaing dan bekerja keras untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Selain

itu, karakteristik yang mereka miliki kurang memperoleh pemahaman dari guru karena dianggap mereka hanyalah bagian kecil dari kebanyakan peserta didik sehingga kurang mendapatkan perhatian khusus. Model ini juga kurang menguntungkan guru, karena berdampak pada kurangnya penguasaan guru terhadap

kurikulum berdiferensiasi. Bentuk penyelenggaraan pada kelas reguler dapat dilakukan dengan model berikut:

a) Kelas reguler dengan kelompok (*cluster*)

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama peserta didik lain di kelas reguler dalam kelompok khusus.

b) Kelas reguler dengan *pull out*

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama peserta didik lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

c) Kelas reguler dengan *cluster* dan *pull out*

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama peserta didik lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, serta dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan atau belajar dengan guru pembimbing khusus.

2) Model kelas khusus

Pada model ini semua anak berbakat dimasukkan dalam kelas khusus. Semua peserta didik di kelas tersebut adalah peserta

didik berbakat. Kurikulum dibuat secara khusus, begitu pula dengan gurunya. Melalui model ini, guru mudah mengatur pelaksanaannya, peserta didik dapat merasakan persaingan dengan teman-teman yang seimbang kemampuannya, dan jumlah pelajaran serta kecepatan dalam menyelesaikan sesuatu mata pelajaran dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak. Namun, di sisi lain peserta didik akan terpisah dari kelompok anak normal yang sebaya, sehingga proses sosialisasi di sekolah menjadi berkurang. Perlakuan istimewa oleh pihak sekolah dan guru-guru mudah menimbulkan perasaan harga diri yang berlebihan karena mereka berada dalam kelas eksklusif.

Model kelas khusus seperti ini banyak diterapkan di Indonesia. Muatan materi kurikulum tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler.

Perbedaannya yaitu terletak pada penyusunan Kembali struktur program pengajaran dalam alokasi waktu yang lebih singkat. Materi kurikulum yang biasanya diselesaikan dalam waktu tiga tahun pada kelas reguler dapat diselesaikan dalam waktu dua tahun pada kelas khusus.

3) Model sekolah khusus

Model ini merupakan sekolah yang disediakan hanya untuk anak berbakat saja. Jadi, semua peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut merupakan peserta didik berbakat.

Jika dilihat dari sudut pandang administrasi, maka sekolah khusus lebih mudah diatur. Selain itu, sekolah ini dapat memudahkan dan melancarkan perkembangan aspek kemampuan anak sesuai dengan keadaannya. Namun, jika dilihat dari aspek sosial, maka pergaulan anak menjadi terbatas dan kurang bervariasi. Hal ini dapat berdampak pada munculnya perasaan bahwa mereka merupakan anggota Masyarakat dengan kelas dan tingkatan tersendiri dan sulit menyesuaikan diri.³⁰

3. Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (Kemahiran), dan *adequacy* (kepadanan). Secara etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.³¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetensi diartikan sebagai wewenang atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Secara terminologi kompetensi diartikan secara bervariasi oleh para ahli,

³⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 150.

³¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 2.

namun substansinya tetap sama, antara lain:³²

Menurut Mulyasa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi ini mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Menurut Uzer Usman kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³³ Sedangkan menurut Stephen Robbin adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 dijelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, sikap, keterampilan yang diperlukan peserta didik setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Tidak jauh berbeda dari Permendiknas Nomor 23, Permendikbud Nomor 54

³² Ayun Likamulyanti, "Pentingnya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa". Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2.

³³ Azizatul Aini, "Penerapan kompetensi guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas v MI Raudhatul muslimin NW Kayangan tahun pelajaran 2019/2020" Skripsi universitas islam negeri mataram, 2020, 4.

Tahun 2013 menegaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan di mana yang bersangkutan berinteraksi. Dari dua peraturan Menteri yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, kompetensi secara umum mencakup tiga komponen penting yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perbedaan yang mendasar dari kedua peraturan pemerintah tersebut adalah pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006, aspek pengetahuan menjadi prioritas, namun pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 aspek sikap yang menjadi penekanan. Jadi, pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 aspek pengetahuan memegang peran sentral yang diikuti oleh keterampilan dan sikap. Pengetahuan yang memadai dapat mengarahkan seseorang untuk terampil dan bersikap berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Namun, pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 penekanan pembelajaran lebih diutamakan pada pembentukan sikap yang baik yang dibentuk oleh pengetahuan dan diikuti oleh keterampilan. Jadi, seorang peserta didik diharapkan memiliki sikap baik yang didasari oleh pengetahuan yang didapatkan dan direalisasikan dalam bentuk keterampilan.³⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, dan karakteristik

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2013, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah,3.

seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan kemampuan intelektual, perilaku, cara berpikir, keterampilan secara sikap dalam bekerja untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.³⁵

b. Ragam Kompetensi Peserta Didik

Kompetensi peserta didik dibagi menjadi 3 macam, yaitu: kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik.

1) Kompetensi Kognitif (Pengetahuan)

Kompetensi kognitif adalah kompetensi yang mencakup kegiatan mental (otak). Kompetensi ini terkait dengan kemampuan intelektual atau kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan.³⁶ Kemampuan kognitif merupakan penguasaan pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang mencakup kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah, mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, serta berpikir tingkat tinggi yang meliputi: kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.³⁷

Kompetensi dasar pada ranah pengetahuan meliputi enam

³⁵ Azizatul Aini, "Penerapan kompetensi guru dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas v MI Raudhatul muslimin NW Kayangan tahun pelajaran 2019/2020" Skripsi universitas islam negeri mataram, 2020, 5.

³⁶ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, Tiara safitri, "Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran Tangerang", Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, 2021, 49.

³⁷ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, Tiara safitri, "Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran Tangerang", Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, 2021, 52.

tingkatan. Kunandar menjelaskan kompetensi ranah kognitif atau pengetahuan meliputi enam jenjang proses berfikir, yaitu: kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, kemampuan menganalisis, kemampuan menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Pertama, pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah. Kemampuan mengetahui juga dapat diartikan kemampuan mengetahui fakta, konsep, prinsip, dan *skill*. Di mana dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan melalui seperti: mengemukakan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuai yang terjadi, dan menguraikan sesuatu yang terjadi.³⁸

Kedua, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman

³⁸ Kunandar, Penilaian Autentik (*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*) Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 165.

merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan memahami juga dapat diartikan kemampuan mengerti tentang hubungan anatar faktor, antar konsep, antar prinsip, antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Dalam kegiatan belajar. Domain ini ditunjukkan melalui: mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, menginterpretasi data, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Oleh karena itu, pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, melainkan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman ini bisa pemahaman menerjemahkan yaitu kesanggupan untuk menjelaskan kalimat, sandi, dan lain sebagainya. Pemahaman menafsirkan sesuatu, contohnya menafsirkan grafik, sedangkan pemahaman ekstrapolasi yaitu kemampuan untuk melihat di balik yang tersirat atau tersurat.

Ketiga, penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, rumus, teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.

Kemampuan mengaplikasikan sesuatu juga dapat diartikan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui menghitung, melakukan percobaan, membuat model, dan merancang strategi penyelesaian masalah. Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari, seperti teori, rumus, dalil, hukum, konsep, dan ide ke dalam situasi baru yang konkret. Perilaku yang berkenaan dengan kemampuan penerapan ini misalnya kemampuan memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan rumus, dalil, atau hukum tertentu. Di sini tampak jelas, bahwa seseorang akan dapat menguasai kemampuan menerapkan manakala didukung oleh kemampuan mengingat dan memahami fakta atau konsep tertentu.

Keempat, analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian atau faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari. Kelima, sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan seseorang dalam

mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Dan yang keenam, evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dari keenam tingkatan kemampuan berpikir (kognitif) tersebut, tiga tingkatan tujuan kognitif yang pertama yaitu pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, dikatakan tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan tiga tingkatan berikutnya yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi, dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi. Dikatakan tujuan tingkat rendah oleh karena tujuan kognitif ini hanya sebatas kemampuan untuk mengingat, mengungkapkan apa yang diingatnya, serta menerapkan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang sifatnya pasti, sedangkan tujuan kognitif tingkat tinggi seperti menganalisis dan menyintesis bukan saja berupa kemampuan mengingat, melainkan di dalamnya termasuk kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta. Oleh karena itu, tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekedar mengingat.³⁹

Menurut Dodge, Colker, Dan Heromen kognitif adalah proses belajar yang mengacu pada pikiran dan cara kerja anak yang

³⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2017), 137.

melibatkan bagaimana anak itu berpikir, bagaimana mereka melihat dunia, dan bagaimana mereka menggunakan apa yang mereka pelajari. Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa.⁴⁰ Kemampuan kognitif ini berhubungan dengan ingatan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektualnya. Kemampuan ini merupakan salah satu kerangka dasar yang digunakan untuk penyusunan tes dan kurikulum serta pencapaian tujuan Pendidikan. Kemampuan kognitif dapat diukur menggunakan tes hasil belajar yang memuat seluruh indikator kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Kemampuan kognitif siswa dipengaruhi oleh suasana belajar dan cara guru mengajar. Model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap suasana belajar dan cara guru mengajar. Model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang disampaikan mempengaruhi daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴¹ Ada beberapa model pengembangan kognitif yang perlu dikuasai oleh guru dalam Upaya pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Model-

⁴⁰ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah , Tiara safitri, "Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran Tangerang", Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, 2021, 50.

⁴¹ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah , Tiara safitri, "Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran Tangerang", Jurnal pendidikan dan ilmu sosial, 2021, 51.

model tersebut antara lain:

a) Model Piaget

Model piaget merupakan hubungan antara tingkat perkembangan konseptual peserta didik dengan bahan pelajaran yang kompleks menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan apa yang harus diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Situasi belajar yang ideal ialah keserasian antara bahan pembelajaran yang kompleks dengan tingkat perkembangan konseptual peserta didik. Jadi, guru harus dapat menguasai perkembangan kognitif peserta didik dan menentukan jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk memahami bahan pelajaran tersebut.

Strategi belajar yang dikembangkan oleh teori Piaget ialah menghadapkan peserta didik dengan sifat pandangan yang tidak logis agar dapat merangsang berfikir siswa meskipun siswa tersebut sulit untuk mengerti suatu pandangan yang berbeda dengan pandangan itu sendiri.⁴² Tipe kelas yang dikehendaki oleh Piaget untuk transmisi pengetahuan adalah mendorong guru untuk bertindak sebagai katalisator dan peserta didik belajar sendiri. Tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan jumlah pengetahuan, tetapi meningkatkan kemungkinan bagi peserta didik untuk menemukan dan

⁴² Jhoni Warmansyah, Tri Utami, Faizatul Faridy, Syarfina, Tria Marina, Novita Ashari, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2023), 19-20.

menciptakan pengetahuan sendiri.

b) Model Bloom

Taksonomi Bloom terdiri dari enam Tingkat perilaku kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi. Model ini banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir Tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk peserta didik berbakat serta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar sedemikian rupa hingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka sepenuhnya.

Dengan menggunakan taksonomi ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, Dimana peserta didik dapat dengan segera mengenali cara bagaimana berpikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan Dimana mereka terlibat.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kognitif adalah kemampuan untuk meningkatkan daya berfikir, upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, menciptakan serta kreativitas dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi pada peserta didik.

2) Kompetensi Afektif (Sikap)

Kompetensi afektif adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan nilai (value). Kompetensi afektif ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima dan mengamalkan nilai dan norma yang dipelajari.⁴³ Kompetensi afektif sangat relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan antarpribadi, manajemen diri, kepemimpinan, dan membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik, mengelola konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Aspek afektif terdiri dari sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari.

Krathwohl mengemukakan lima ranah afektif yaitu: menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan memberi karakter terhadap suatu nilai yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menerima diartikan sebagai kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sebuah aktivitas atau peristiwa yang dihadapi.
- b) Merespon merupakan kemampuan memberikan reaksi terhadap suatu aktivitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya.
- c) Memberi nilai disini merupakan tindakan menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah

⁴³ Nurbiah Pohan, "Pelaksanaan proe belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di madrasah ibtidaiyah di swasta amal shaleh medan". Skripsi universitas islam negeri sumatera utara, 2017, 22.

ekspresi berupa sikap positif atau negative.

- d) Mengorganisasi berarti mengidentifikasi, memilih, dan memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan.
- e) Memberi karakter terhadap nilai berarti meyakini, mempraktekan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.

Menurut Wina Sanjaya afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan Pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Dengan kata lain, kompetensi ini mensyaratkan penguasaan kompetensi kognitif Tingkat tinggi. Maksudnya, kompetensi pengetahuan (kognitif) menjadi dasar pondasi bagi kepemilikan kompetensi sikap. Tanpa siswa menguasai kompetensi pengetahuan (pada level tinggi), maka sulit bagi siswa menguasai dan memiliki kompetensi sikap dengan baik.

Kompetensi pada ranah sikap (afektif) terdiri dari lima jenjang atau tingkatan. (1) menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), (2) merespon atau menanggapi (*responding*), (3) menilai atau menghargai (*valuing*), (4) mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan (5) berkarakter (*characterization*). Masing-masing kompetensi sikap dapat diurangkan sebagai

berikut: pertama, kemampuan menerima atau memperhatikan (*receiving*). Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memperhatikan terlihat dari kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Munculnya kemampuan ini dikatakan Wina Sanjaya manakala seseorang memiliki kesadaran tentang gejala, kondisi atau objek yang ada, kemudian mereka juga menunjukkan kerelaan untuk menerima, bersedia untuk memperhatikan gejala atau kondisi yang diamati itu yang pada akhirnya mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan segala perhatiannya terhadap objek itu.

Pada tingkat menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*), siswa memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, dan buku. Disini tugas guru mengarahkan perhatian siswa pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya guru

mengarahkan siswa agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya suatu kesenangan dalam diri siswa terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, dan senang menulis.

Kedua, kemampuan merespon (*responding*). Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespon juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. *Responding* merupakan partisipasi aktif siswa, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini siswa tidak saja memperhatikan fenomena khusus, tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons, berkeinginan memberi respons, atau kepuasan dalam memberi respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya, senang membaca buku, senang bertanya, senang membantu teman,

dan senang dengan kebersihan dan kerapian. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui: bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan dan melakukan introspeksi.

Ketiga, kemampuan menilai (*valuing*). Kemampuan menilai adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. *Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. Penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain

melalui: mengapresiasi, menghargai peran, menunjukkan keprihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empati kepada orang lain, menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat waktu, disiplin, mandiri, objektif dan melihat dan memecahkan masalah. Menilai merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi daripada menerima dan merespon.

Keempat, kemampuan mengatur (*organization*).

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk

nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan

pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan

prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kemampuan mengorganisasi,

dalam arti mengorganisasikan nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, menetapkan nilai

yang dominan dan diterima. Kemampuan mengorganisasikan

merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi dari pada

receiving, responding, dan valuing.

Kelima, kemampuan berkarakter (*characterization*) adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Dengan kata lain, menurut Wina Sanjaya, nilai-nilai yang telah dibangunnya itu dijadikan sebagai pandangan (falsafah) hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi afektif adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap, perilaku, minat, watak, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu.

3) Kompetensi Psikomotorik (Keterampilan)

Kompetensi psikomotorik adalah proses pengetahuan yang banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan.⁴⁴ Kompetensi ini

⁴⁴ Nurbiah Pohan, "Pelaksanaan proe belajar melalui bimbingan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa di madrasah ibtdaiyah di swasta amal shaleh medan". Skripsi universitas

lebih erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik. Kemampuan psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh syaraf pusat untuk melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena adanya syaraf yang sistematis. Alat indra menerima rangsangan, kemudia diteruskan melalui syaraf sensoris ke saraf pusat (otak) untuk di olah, dan hasilnya dibawa oleh syaraf motorik untuk memberikan reaksi dalam gerakan-gerakan.

Kompetensi keterampilan adalah ranah yang berkaitan dengan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kompetensi keterampilan berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan.⁴⁵ Kompetensi psikomotorik atau keterampilan ini berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik atau kemampuan fisik. Contohnya: berlari, berenang, melompat, menggunakan alat, dan juga dalam mata diklat praktikum dan vokasional rumusan tujuan pembelajaran pada aspek psikomotorik sangat menonjol. Aspek psikomotorik terdiri dari lima kemampuan yaitu: imitasi, manipulasi, presisi,

islam negeri sumatera utara,2017,34.

⁴⁵ Suyadi, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021), 102.

artikulasi, dan naturalisasi.

a) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan mempraktekan keterampilan yang diminati atau kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya.

b) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

c) Presisi

Presisi merupakan kemampuan yang memperlihatkan kecakapan dalam melakukan aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi sehingga menghasilkan produk kerja yang tepat. Contohnya, peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan.

d) Artikulasi

Artikulasi merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara terkoordinasi dan efisien. Artikulasi juga melakukan kegiatan

yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Contohnya, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga kegiatan yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat pula.

e) Naturalisasi

Naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir Panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.⁴⁶

Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi psikomotorik adalah kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan siswa yang berkaitan dengan motoriknya.

4. Program Sistem Kredit Semester

a. Pengertian Sistem Kredit Semester

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajarnya dan mata pelajaran yang diikuti

⁴⁶ Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 95.

setiap semester pada satuan Pendidikan. Beban belajar setiap mata Pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri.⁴⁷

Sedangkan Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 menjelaskan tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.⁴⁸

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2013, 5.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2013, 5.

dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar. UKBM tersebut memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan. Dalam UKBM di samping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain.

Sistem kredit semester adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan Pendidikan.⁴⁹ Sistem kredit semester merupakan bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya.⁵⁰

b. Prinsip Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS)

- 1) Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan,

⁴⁹ "Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Atas", (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010), 5.

⁵⁰ *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, (Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1.

bakat, dan minatnya.

- 2) Peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar.
- 3) Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri.
- 4) Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel.
- 5) Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih kelompok peminatan, lintas minat, dan pendalaman minat, serta mata pelajaran sesuai dengan potensinya.
- 6) Peserta didik dapat pindah ke sekolah lain yang sejenis dan telah menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (transfer kredit).
- 7) Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif.
- 8) Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 9) Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.⁵¹

c. Tujuan Sistem Kredit Semester

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013, 5-6.

Dalam melaksanakan SKS memiliki tujuan, yakni:

- 1) Mengelola bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya.
- 2) Memberikan layanan kepada peserta didik untuk menyelesaikan dan menjalani proses pendidikannya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, juga bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.157 tahun 2014.
- 3) Sebagai bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi peserta didik secara individu maupun kelompok yang berbeda kecepatan belajarnya untuk memaksimalkan potensinya agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami underachievement.⁵²

d. Perencanaan Program Sistem Kredit Semester

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan di capai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan

⁵² Ahmad Zamroni, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah, 5-6.

keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya), dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya). Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan.⁵³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan mengandung beberapa unsur, yakni tujuan yang di ingin di capai, langkah-langkah yang akan dilakukan, identifikasi masalah yang akan terjadi, proses pertimbangan dan pengambilan keputusan. Penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) dilakukan secara bertahap dengan strategi, pada tahap awal penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS), satuan pendidikan:

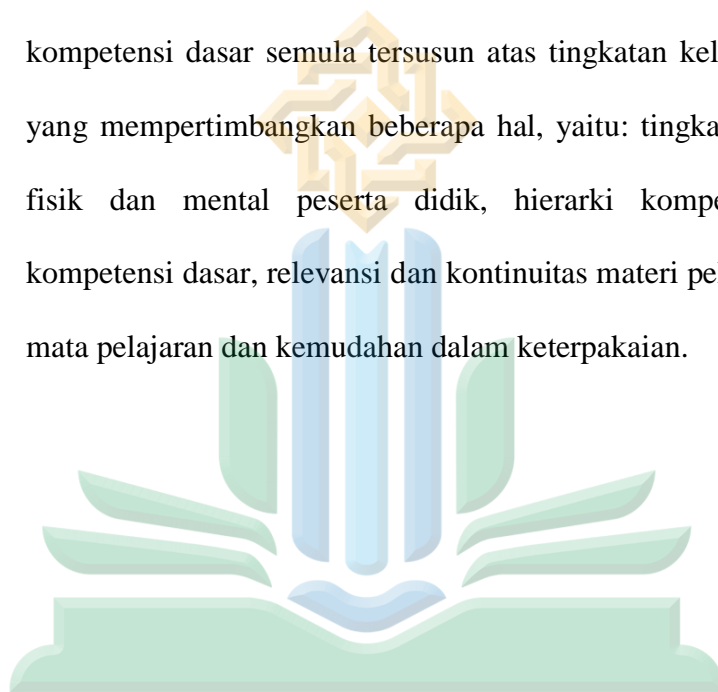
- 1) Melakukan sosialisasi, kordinasi, dan konsolidasi kepada guru, staf TU, dan komite.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dengan menyesuaikan SKS dengan unit-unit pembelajaran tiap mata pelajaran
- 3) Merancang jadwal mata pelajaran dan jadwal konsolidasi Pembimbing Akademik (PA) dan Konselor atau Bimbingan

⁵³ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmum, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4.

Konseling

- 4) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua

Kemudian, Penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) dilakukan secara bertahap dengan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD), memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semula tersusun atas tingkatan kelas VII, VIII, IX yang mempertimbangkan beberapa hal, yaitu: tingkat perkembangan fisik dan mental peserta didik, hierarki kompetensi inti dan kompetensi dasar, relevansi dan kontinuitas materi pelajaran dan antar mata pelajaran dan kemudahan dalam keterpakaian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah Langkah-langkah atau prosedur dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.⁵⁴ Karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi peserta didik melalui program sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember tersebut secara lebih mendalam dan jelas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti, misalnya perilaku, tujuan, motivasi, tindakan dan sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

⁵⁴ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 2021, 78.

jenis penelitian studi kasus yang dilakukan dengan eksplorasi mendalam terhadap program, proses, kejadian, aktivitas yang dilakukan oleh seorang atau kelompok. Penelitian ini terkait oleh aktivitas dan waktu, sedangkan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.⁵⁵ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan penelitian yang diambil peneliti tentang kebijakan akselerasi kompetensi peserta didik melalui program SKS.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Negeri 2 Jember yang beralamatkan Jl. Merak No. 11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68116. Pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah lembaga MTs Negeri 2 Jember merupakan MTs Negeri yang mengadakan program Sistem Kredit Semester dua tahun sejak tahun 2014/2015 dan MTs Negeri 2 ini merupakan MTs satu-satunya yang mengadakan program SKS di Jember, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam data penelitian. Dalam subjek penelitian diperoleh keterangan yang dapat memberikan informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian atau sasaran penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang akan di wawancarai dilakukan dengan teknik

⁵⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, 20.

purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan informasi diantaranya:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember (Nur Aliyah, M.Pd.)
2. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember (Marti, M.Pd.)
3. Ketua Program Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember (Marti, S.Pd., M.Pd.)
4. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember (Aisyah, S.Pd.)
5. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember (Aruna Talita Ayu, Jaffar Soddiq) alasan peneliti memilih siswa tersebut karena mereka siswa pilihan berprestasi yang mengikuti program percepatan belajar di MTs Negeri 2 Jember melalui seleksi tes IQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.⁵⁶

Kegiatan dalam teknik pengumpulan data memerlukan pedoman observasi wawancara, alat pendukung seperti alat tulis, kertas, *tape recorder*, *handycam*, dan kesiapan peneliti melakukan rangkaian kegiatan tersebut, karena untuk menemukan jawaban terkait fokus membutuhkan data yang diperoleh dari

⁵⁶ Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019).5.

lokasi penelitian.⁵⁷

Dalam pengumpulan data kualitatif tentang Kebijakan Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah 2 Jember dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi alami, sumber data primer, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan demikian teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang dituju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian yang diamati, mengamati apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Dengan demikian data yang diperoleh dalam observasi partisipasi akan lebih lengkap, tajam pada saat dilapangan, maka peneliti akan lebih mudah mendapatkan pandangan langsung dan pengalaman di MTs Negeri 2 Jember sebagai objek penelitian. akan tetapi, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hanya datang ke tempat yang di teliti namun hanya mengamati kegiatannya dan tidak

⁵⁷ Amirul Wahid, Muhith, Rachmad Baitullah, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, 49.

⁵⁸ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 19.

terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶⁰ Wawancara ini terdiri dari batang pertanyaan yang dapat direspon secara bebas kemudian diikuti dengan pertanyaan lanjutan dan probe berdasarkan rencana pertanyaan atau jawaban yang muncul dari tanggapan peserta.⁶¹ Tujuan dilakukannya wawancara adalah:

- a. Untuk mengetahui sesuatu yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian secara lebih detail
- b. Informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dapat mencakup lima waktu, yang sudah terjadi dan yang belum terjadi, bahkan apa yang akan dilakukan.

⁵⁹ ⁵⁹ Amirul Wahid, Muhith, Rachmad Baitullah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, 72.

⁶⁰ ⁶⁰ Amirul Wahid, Muhith, Rachmad Baitullah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, 140.

⁶¹ Jogiyono Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi, 2018), 62.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, dan data yang relevan.⁶² Pengambilan dokumentasi dilakukan agar pengumpulan data pengamatan seperti foto kegiatan, sejarah singkat, visi, misi, letak geografis, banyak siswa, banyak guru, serta data lain yang dapat melengkapi kegiatan penelitian.

E. Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adalah model Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sirajudi Saleh menyatakan bahwa analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sangat jenuh.⁶³ Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, meliputi Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, yang ditemukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya yang sesuai dengan obyek yang akan

⁶² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).9.

⁶³ Amirul Wahid, Muhith, Rachmad Baitullah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, 104.

diteliti. Dengan begitu, datayang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dari penjelasan di atas peneliti mengaitkan kondensasi data dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penjelasan mengenai gambaran penelitian terhadap kebijakan akselerasi kompetensi peserta didik dalam program SKS.

2. Penyajian Data

Pada penyajian data peneliti menyusun informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data disini untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁶⁴ Kemudian data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskriptif informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan table. Pada penelitian terkait penyajian data bahwa peneliti menjelaskan tentang kebijakan akselerasi kompetensi peserta didik dalam program SKS mengenai temuan data yang telah diperoleh pada saat tahap penelitian di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil konfirmasi antar kesimpulan redukasi data dengan kesimpulan hasil analisis untuk data lanjutan. Baik yang berasal dari catatan lapangan,

⁶⁴ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020),89.

observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi data. Menurut Moleong, Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiono mengartikan triangulasi dalam pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶⁶

Teknik Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan:

1. Triangulasi Sumber

Sugiono menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁷ Tujuannya adalah untuk menguji kualitas data yang dilaksanakan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari MTs Negeri 2 Jember. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain Kepala MTs Negeri 2 Jember, waka kurikulum, guru, dan siswa,

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini untuk menguji data mengenai kebijakan kompetensi peserta didik melalui program Sistem

⁶⁵ Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, dan Arif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020),90.

⁶⁶ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Jakarta Barat: Penerbit Adab, 2021),59.

⁶⁷ Sugiyono, *penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019, 30.

Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam melakukan penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap pra lapangan, tahapan pelaksanaan lapangan, tahapan analisis data dan terakhir tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan dan latar belakang serta referensi terkait dengan judul penelitian sebelum terjun ke lapangan. Tahap-tahap yang dilakukan seperti dari pengajuan judul penelitian, matrik penelitian, hingga mengecek secara langsung lokasi penelitian. kemudian tahap selanjutnya membuat mini proposal dan proposal penelitian yang di konsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat atau memantau serta meninjau MTs Negeri 2 Jember sebagai objek yang di teliti. Dalam tahap pelaksanaan lapangan ini peneliti mencari serta mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang sudah di siapkan, baik itu secara tertulis, rekaman, maupun dokumentasi.

Perolehan data tersebut diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi
- b. Peneliti mengelola data dan kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut di gunakan untuk menyusun proses analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini penulis memaparkan hasil analisis dalam bentuk uraian data dan temuan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis kualitatif yakni hasil peneliti yang mengutarakan gambaran pada hasil yang sudah di dapatkan selama data disajikan dalam pembahasan berita temuan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil penelitian dengan menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siiqqid Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

MTs Negeri 2 Jember merupakan Unit Pelaksana Teknis Pendidikan di berbagai Kementerian Agama yang berada di bawah Kanwil Kementerian Agama Kabupaten Jember. Madrasah tersebut didirikan berdasarkan surat keputusan Nomor 16 Menteri Agama Republik Indonesia tanggal 16 Maret 1987, ketika surat keputusan tersebut secara sah dikeluarkan, madrasah tersebut efektif beroperasi dan eksis sebagai modifikasi dari PGAN Jember. dikenal sebagai MTs Negeri Jember II.

Dalam model dengan jumlah siswa 359 orang yang dibagi menjadi 9 kelas, dibimbing oleh seorang kepala madrasah dan 13 orang guru dan 2 orang pegawai berdasarkan surat Dirjen Pendidikan Agama Islam No. 61/WTD/1981. Pada 15 Juli 1981, gedung tempat pembelajaran itu masih menyatu dengan PDAM Jember.

Pada November 2016, dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN, dan MIN di Provinsi Jawa Timur, nama resmi dari MTs Negeri Jember II menjadi MTs Negeri 2 Jember.⁶⁸

⁶⁸ Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember,1.

Tabel 4.1
Daftar Kepala MTs Negeri 2 Jember

NO	NAMA	PERIODE
1	H. Anang Saleh, BA	1978 - 1993
2	Drs. Ismun AS	1993 - 1997
3	Drs. H. Achmad Ma'mur, SH	1997 - 2002
4	Drs. Machrus	2001 - 2005
5	Drs. Kamsiri	2005 - 2007
6	Drs. Moh Sholeh	2007 - 2009
7	Drs. H. Mustofa	2009 - 2010
8	Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I	2010 - 2013
9	Drs. Ahsyar, M.Pd.I	2013 - 2016
10	Dra. Nurul Faridha	2017 - 2020
11	Ihsanuddim, S.Pd, M.Pd	2020 - 2022
12	Nur Aliyah, M.Pd	2022 - Sekarang

Seiring dengan berjalannya waktu dengan prestasi yang telah dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa MTs Negeri 2 Jember, beberapa bencana yang tercatat antara lain:

1. Bencana banjir bandang pada tahun 1991, mengakibatkan dua ruang kelas dan 1 gedung rusak;
2. Bencana banjir bandang pada tahun 2006, mengakibatkan tiga ruang kelas, satu ruang guru, dan satu rumah penjaga hilang;
3. Pada tahun 2013 terjadi banjir yang mengakibatkan plengsengan dan pagar selatan madrasah jebol sepanjang sepuluh meter;
4. Pada tahun 2019 banjir kembali terjadi di kalijompo di belakang madrasah yang mengakibatkan plengsengan dan pagar jebol sepanjang dua puluh meter;
5. Pada tahun 2022 banjir yang mengakibatkan plengsengan jebol sepanjang tiga meter dan membuat lubang di area belakang madrasah.

Dalam perjalanannya, MTs Negeri 2 Jember mendapatkan banyak bantuan Pembangunan dan perbaikan baik dari pemerintah, DIPA, komite maupun dari pihak lain, terkait dengan bencana yang dialami maupun tidak. Pembangunan dan perbaikan tersebut digunakan untuk perkembangan dan perbaikan mutu dan sarana prasarana madrasah. Beberapa bantuan, perbaikan, dan Pembangunan tersebut antara lain:

1. 1986 di mulainya pembangunan awal MTs Negeri 2 Jember;
2. 1987 mulai ditempati secara bertahap;
3. 1991 bantuan kelas sebelah timur menghadap selatan dari Bupati Jember setelah bencana banjir melanda;
4. 2001 pembangunan gedung lantai dua setelah sebelah selatan menghadap utara;
5. 2002 pembangunan perpustakaan dan labotarium IPA;
6. 2003 pembangunan tiga kelas sebelah barat laboratorium IPA menghadap timur;
7. 2004 pengurukan halaman tengah (upacara) dan pengecoran;
8. 2006 pembangunan plengsengan dan pagar sebelah selatan, pembangunan ruang sebelah timur laboratoirum IPA menghadap timur, dan pembangunan toilet belakang perpustakaan;
9. 2007 pengadaan tanah di utara jalan madrasah dengan luas 1638 m²;
10. 2008 pembangunan kelas sebelah barat ruang kepala dan sebelah selatan laboratoirum IPA;
11. 2010 pembangunan aula belakang madrasah dan penguatan lantai dua;

12. 2013 renovasi pagar depan madrasah dan pavingisasi halaman belakang madrasah;
13. 2014 finishing aula pembuatan kantin madrasah dan pengadaan kendaraan madrasah (Mobil Marshanda);
14. 2015 pengecoran untuk lantai dua gedung sebelah utara menghadap selatan pengadaan motor untuk operasional penjaga;
15. 2016 pembangunan lantai dua gedung sebelah utara menghadap selatan untuk aula dan kelas, pembangunan gapura madrasah;
16. 2017 pembuatan sumur bor dan tandon air di belakang pos satpam;
17. 2019 pembangunan lantai dua melanjutkan gedung sebelah utara menghadap selatan untuk laboratorium komputer gudang dan toilet;
18. 2021 pembuatan ruang ptsp dan renovasi ruang guru;
19. 2022 pembuatan rak piala di lorong masuk madrasah dan pavingisasi lorong menggunakan paving corak 3 dimensi;
20. 2022 mulai Pembangunan masjid MTs Negeri 2 Jember menjadi dua lantai.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: DJ. I/590/2012 tanggal 13 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Progam Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai induk dari madrasah filial (MTs SA Balung – Jember). Pada akhirnya secara hukum tidak lagi menjadi induk dengan turunnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 906 tahun 2017

tentang Penegerian 18 (Delapan Belas) Madrasah tanggal 25 Oktober 2017 yang membuat status MTs SA Balung sampai Jember menjadi MTsN 10 Jember.

Dalam menghadapi wajib belajar Sembilan tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam Upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan (Kurikulum 2013). Pada tahun 2017 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh nilai 94 peringkat A. Kemudian diperpanjang selama 5 tahun pada tahun 2022.

a. Visi

“Terwujudnya insan religious, professional, kompeten dan literat”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran yang Islami.
- 2) Mewujudkan pelayanan prima.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai minat dan bakat.
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa melalui pembinaan yang intensif, baik akademik maupun non akademik.
- 5) Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan ilmiah.
- 6) Membudayakan kegiatan literasi.

- 7) Melatih kemampuan siswa dalam melaksanakan riset.
- 8) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah;
- 2) Siswa diharapkan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ) secara terpadu;
- 3) Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai, menggunakan multi media sistem dalam perangkat computer;
- 4) Menjadikan MTs Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan berwawasan lingkungan.

d. Data Madrasah:

1) Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan :

a. Tenaga Pendidik : 48 Orang

b. Tenaga Kependidikan : 18 Orang

Tabel 4.2
Jumlah Guru Dan Karyawan Di MTs Negeri 2 Jember

No	Status	<SMA		SMA		D3		S1		S2		JUMLAH
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Guru ASN							7	24	4	4	39
2.	Guru Non ASN							2	3	2		7
3.	Karyawan ASN	1		1	1			2	1			6
4.	Kary. Non ASN	3		2	1			5	1			12
Jumlah		4		3	2			16	29	6	4	64

2) Jumlah Kelas

Tabel 4.3
Jumlah Kelas MTs Negeri 2 Jember

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Kelas
2019/2020	8	7	8	23
2020/2021	8	8	7	23
2021/2022	8	8	8	24
2022/2023	8	8	8	24
2023/2024	8	8	8	24

3) Jumlah Siswa

Table 4.4
Jumlah Siswa MTs Negeri 2 Jember

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah Siswa
2019/2020	253	208	254	715
2020/2021	255	245	214	714
2021/2022	256	247	247	750
2022/2023	258	234	261	753
2023/2024	246	258	234	738

4) Prestasi Siswa (Akademik dan Non Akademik) mulai 2015 s/d 2023 Terlampir.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan

masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember

Akselerasi kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai spiritual serta kemampuan berinteraksi sosial pada siswa dengan cara yang cepat dan efektif. Ini bisa dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pendekatan yang holistic (cara pandang yang menyeluruh atau keseluruhan), termasuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, empati, dan kesadaran diri. Program-program ini juga mendorong pengalaman langsung dan refleksi untuk memperkuat pengertian siswa tentang nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan peneliti selama di lokasi bahwasannya akselerasi merupakan program percepatan belajar yang mana diperuntukkan untuk siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata.

Seperti penuturan Nur Aliyah selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menuturkan bahwa:

“Program percepatan satu tahun atau akselerasi merupakan program yang di khususkan untuk anak-anak yang memiliki bakat

khusus atau mempunyai IQ yang di atas rata-rata”.⁶⁹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Marti selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Program percepatan ini diperuntukkan untuk siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata minimal IQ 125 dengan waktu belajar yang lebih singkat dari siswa reguler biasanya yang mana jika siswa reguler waktu belajar ditempuh dalam waktu enam bulan sedangkan waktu belajar siswa akselerasi atau SKS dua tahun ditempuh dalam waktu empat bulan ”.⁷⁰

Hal senada yang di ungkap oleh Hosnan selaku guru di MTs Negeri 2 Jember bahwa:

“Program akselerasi merupakan program percepatan belajaran yang biasanya ditempuh dalam kurun waktu tiga tahun menjadi hanya dua tahun dalam proses belajarnya”.⁷¹

Berdasarkan dari data wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 26 Maret 2024 di MTs Negeri 2 Jember bahwa program akselerasi merupakan program percepatan belajar yang diperuntukkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan istimewa atau IQ diatas rata-rata, sehingga siswa dapat menempuh waktu belajar yang singkat berbeda dengan waktu belajar siswa biasanya atau siswa reguler.

Peneliti juga mewawancarai tentang kompetensi sikap spiritual peserta didik yang hanya memfokuskan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Jember. Dikarekan mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang mengacu pada fokus penelitian ini.

⁶⁹ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Februari 2024

⁷⁰ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember , 26 Februari 2024

⁷¹ Hosnan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih

Aisyah mengatakan bahwasannya:

“Kegiatan pembiasaan spiritual untuk harian siswa SKS dua tahun dengan reguler itu sama dengan pembiasaan sholat dhuha, ngaji pagi jus 30 kemudian nanti sholat dhuhur cuman kalau di kelas SKS karena pulang sore ditambah dengan sholat asar, jadi untuk pembiasaannya hanya berbeda pada sholat asarnya itu karena mereka sampai sore.”⁷²

Hal senada juga di ungkapkan oleh Marti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Untuk sikap spiritual itu semuanya itu sama ya baik itu yang tiga tahun atau yang dua tahun mendapatkan perlakuan yang sama dengan pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, pembiasaan sholat jamaah, sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat asar berjamaah, terus murojaah bersama secara jamaah jadi setiap hari itu setelah sholat dhuha itu ada pembiasaan ngaji zus 30 secara bersama-sama sehingga meskipun bukan siswa *tahfidz* tetapi insyaallah lulus dari sini itu hafal zus 30 diharapkan gitu karena setiap hari itu dibaca. Itu merupakan pembentukan sikap spiritual ya.”⁷³

Berdasarkan dari data wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 26 Maret 2024 di MTs Negeri 2 Jember bahwa sikap spiritual peserta didik untuk siswa SKS dua tahun maupun yang reguler itu sama yang membedakan hanya sikap mereka. Siswa SKS lebih mudah untuk diatur karena mereka mempunyai daya berpikir atau IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa reguler sehingga secara nalar kritisnya sudah matang dibandingkan dengan kelas reguler. Sehingga anak SKS dua tahun minim untuk melakukan kesalahan dan jika mereka melakukan kesalahan lebih mudah untuk mengatasinya.

⁷² Aisyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2024

⁷³ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

Peneliti juga mewawancarai tentang kompetensi sikap sosial peserta didik yang hanya memfokuskan pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Aisyah mengatakan bahwasannya:

“Kalau sikap sosial mungkin kalau kelas SKS kan hanya lebih proses pembelajarannya kan lebih cepat sehingga untuk dan mereka yang di isikan hanya belajar-belajar gitu kan, jadi sikap sosial mungkin dengan teman sejawatnya atau dengan teman seangkatannya itu mungkin sosialisasinya, ada yang itu mungkin sisi apanya ya sosialisasi dengan kelas yang lain karena mereka sudah sibuk dengan dunia mereka sendiri meskipun tidak menutup kemungkinan mereka itu juga ikut kegiatan ekstra yang lainnya bahkan ada yang jadi pengurus OSIM ada yang seperti itu tetapi harus dengan anak-anak yang sudah bisa mengatur waktu dengan baik karena tugas mereka kan sudah banyak.”⁷⁴

Hal senada juga di ungkapkan oleh Marti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Untuk sikap sosialnya itu ya anak-anak sudah biasa ya untuk sosialisasi itu ada wadah yang namanya organisasi, ada OSIM, ada MPK, ada ekskul, ekskulnya ada enam belas macam ya, yang wajib itu pramuka sama PBB disitu anak-anak bisa berlatih sosialisasi terus di ekskul yang lain juga bisa misalkan mata pelajaran yang kolaborasi juga memberi wadah bagi mereka untuk sosialisasi.”⁷⁵

Berdasarkan dari data wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 26 Maret 2024 di MTs Negeri 2 Jember bahwasannya sikap sosial meliputi guru mengajarkan membayarkan zakat fitrah sendiri ke sekolah, adanya wadah bagi mereka bersosialisasi seperti organisasi, OSIM, MPK, pramuka, dan mata pelajaran kolaborasi yang membuat mereka dapat bersosialisasi dengan teman-temannya.

⁷⁴ Aisyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2024

⁷⁵ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 April 2024 dapat disimpulkan bahwa akselerasi merupakan program percepatan belajar yang diperuntukan untuk siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata, sehingga siswa dapat menempuh waktu belajar yang singkat. Sedangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik meliputi pembiasaan sholat jamah, membaca zikir 30 dan membayar zakat fitrah sendiri di sekolah.⁷⁶

Tabel 4.5
Keterangan Kompetensi Sikap Spiritual

No	Materi	Akselerasi	Reguler
1	Zikir dan berdoa	a. Lebih khusyuk	a. Sebagian ada yang khusyuk dan ada yang kurang khusyuk
2	Salat	a. Dalam ibadah salat mereka lebih tekun dan mudah diatur saat melakukan salat berjamaah	a. Dalam melakukan ibadah salat sebagian siswa sulit untuk langsung pergi ke masjid untuk melakukan salat berjamaah

Tabel 4.6
Keterangan Kompetensi Sikap Sosial

No	Materi	Akselerasi	Reguler
1	Disiplin	a. Seragam selalu rapi b. Setelah melakukan salat berjamaah mereka langsung memakai sepatu kembali	a. Anak yang mengikuti kelas reguler kurang disiplin saat berpakaian dan baju selalu dikeluarkan b. Tidak langsung memakai sepatu setelah

⁷⁶ Observasi, MTsN 2 Jember, Jember 3 April 2024

			melaksanakan salat berjamaah
2	Santun	a. Sopan ketika berbicara ke orang yang lebih tua atau guru	a. Beberapa siswa terkadang ada yang kurang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua atau guru
3	Tanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu b. Mengakui kesalahan dan tidak melemparkan kesalahan pada temannya	a. Beberapa anak ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu b. Sebagian anak yang melakukan kesalahan sulit untuk mengakui kesalahannya dan melempar kesalahan ke temannya

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang kegiatan praktek sholat jumat dan pembayaran zakat fitrah disetiap siswa MTs Negeri 2 Jember.



Gambar 4.1
Kegiatan praktek sholat jumat

Gambar 4.2
Pembayaran Zakat Fitrah

2. Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember

Akselerasi kompetensi pengetahuan pada peserta didik adalah suatu upaya untuk mempercepat pengembangan kemampuan intelektual siswa di sekolah. Tujuan dari akselerasi ini adalah agar siswa dapat mencapai target pendidikan tertentu dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan kurikulum standar. Akselerasi kompetensi pengetahuan tidak hanya fokus pada kecepatan tetapi juga pada kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, akselerasi dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Nur Aliyah selaku kepala sekolah mengenai kompetensi pengetahuan kognitif peserta didik beliau mengatakan bahwa:

“Pada peserta didik kompetensi pengetahuan atau kognitif sangat penting ya dalam memastikan mereka memiliki pemahaman yang kokoh terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Kami berfokus pada pengembangan kemampuan mereka memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Kami juga memastikan bahwa pelajaran di sekolah kami dirancang untuk memicu rasa ingin tahu, membangun pemikiran kritis, dan memperluas pandangan mereka.”⁷⁷

⁷⁷ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Februari 2024

Sedangkan menurut Marti selaku waka kurikulum mengatakan

bahwa:

“Untuk siswa yang lulus dua tahun itu IQ nya beda minimal harus 125 kalau dibawah 125 meskipun ada keinginan dari orang tuanya tapi kami tidak bisa memasukkan ke kelas unggulan karena disitukan targetnya tinggi ya khawatir kalau sudah masuk dengan IQ pas-pasan nanti tidak bisa mengikuti pelajaran. Untuk kompetensi pengetahuannya ya mereka itu sangat mudah untuk menerima materi yang diajarkan karena IQ mereka yang tinggi dan untuk materinya itu sudah tersedia ya di kurikulum baik itu siswa yang reguler maupun yang SKS dua tahun”.⁷⁸

Paparan di atas juga diperkuat oleh Aisyah selaku guru mata pelajaran fiqih yang mana penelitian ini berfokus pada mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwasannya:

“Anak SKS dua tahun untuk memahami pembelajarannya ya lumayan karena kan ketika belajar dengan anak-anak yang IQ nya mereka sudah siap mereka sudah sadar diri bahwa mereka berada di kelas percepatan otomatis anak-anak itu juga ada semangat untuk ikut belajar cepat dibandingkan kalau di kelas-kelas yang reguler. Kalau yang di kelas reguler karena memang tuntutan materinya enam bulan kalau di kelas SKS empat bulan mereka juga belajar cepat juga. Dari segi inputnya mereka berbeda jadi kalau di kelas SKS itu inputnya sudah pilihan IQ nya yang diatas rata-rata sehingga untuk materi lebih cepat memahami, dibandingkan dengan kelas reguler.”⁷⁹

Aruna selaku siswi MTs Negeri 2 Jember juga mengatakan hal berikut:

“Untuk kompetensi pengetahuannya sendiri itu biasanya guru mengasih tugas seperti laporan, membuat vidio atau ngevlog, dan juga menjelaskan suatu objek. Kadang juga guru kami menggunakan semacam diskusi kelompok untuk proses pembelajarannya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

⁷⁸ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

⁷⁹ Aisyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2024

⁸⁰ Aruna Talita Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 05 Maret 2024

kompetensi pengetahuan pada peserta didik itu dalam proses pembelajarannya tidak lepas dari kurikulum dan kompetensi pengetahuan itu penting karena dengan kompetensi pengetahuan mereka dapat mengembangkan, menganalisis, menggali informasi pembelajaran lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 April 2024 dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengetahuan pada siswa program SKS ini sangat penting untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan kemampuan berfikir siswa.⁸¹

Tabel 4.7
Keterangan Materi Kompetensi Pengetahuan pada Pembelajaran Fiqih

No	Materi	Akselerasi	Reguler
1	Sholat berjamaah	Kelas VII Semester 1	Kelas VII semester 2
2	Sholat jumat	Kelas VII semester 1	Kelas VII semester 2
3	Puasa	Kelas VII semester 1	Kelas VIII semester 1
4	Hibah, hadiah, dan sedekah	Kelas VII semester 2	Kelas VIII semester 2
5	Tata cara penyembelihan	kelas VII semester 2	Kelas IX semester 1

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang kompetensi pengetahuan siswa saat KBM berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸¹ Observasi, MTsN 2 Jember, Jember, 3 April 2024



Gambar 4.3
Kompetensi pengetahuan

3. Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember

Kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi keterampilan pada peserta didik adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh lembaga pendidikan atau pemerintah untuk mempercepat perkembangan dan pencapaian keterampilan siswa. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademis, tetapi juga dalam keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Program SKS di MTs Negeri 2 Jember merupakan program yang menunjang untuk tercapainya kompetensi siswa tersebut. Adapun indikator dari program SKS meliputi seleksi siswa, model kelas khusus, penyelesaian program semester yang telah ditetapkan.

a. Seleksi siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai program SKS percepatan dua tahun, beliau mengatakan bahwa:

“Proses seleksi untuk program dua tahun ini dirancang untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi akademik dan motivasi tinggi untuk menyelesaikan kurikulum yang disesuaikan dalam waktu yang lebih singkat. Kami pertama meninjau rekam jejak akademik siswa, termasuk nilai dan prestasi dalam mata pelajaran yang relevan. Selain itu, kami juga melakukan seleksi pada siswa berupa tes IQ. Untuk seleksinya kami bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri Malang untuk melakukan tes IQ kemudian IQ yang minimal 125 akan lolos pada tahap seleksi tersebut.”⁸²

Sedangkan menurut waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Untuk kelas dua tahun ini kan merupakan kelas eksklusif ya kelasnya beda. Jadi untuk masuknya itu kalau yang lulus dua tahun itu IQ nya minimal harus 125 kalau dibawah 125 meskipun ada keinginan dari orang tua itu tetap tidak bisa. Seleksinya pun kita bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri Malang untuk melakukan seleksi tes IQ nya.”⁸³

Paparan di atas juga diperkuat oleh bapak Hosnan selaku guru di MTs Negeri 2 Jember yang mengatakan bahwasannya:

“Dalam proses seleksi untuk program yang SKS dua tahun ini kan melalui jalur tes IQ ya, tes IQ nya pun kita bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri Malang. Tujuannya itu untuk memastikan bahwa siswa yang dipilih melalui tes IQ tersebut memiliki kemampuan akademik yang kuat dan juga kesiapan mental dan motivasi agar bisa menyelesaikan waktu belajar secara singkat. Karenakan pada program yang dua tahun ini berbeda dengan kelas reguler biasanya, bedanya hanya pada tambahan jam pelajaran pada siswa dua tahun ini.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seleksi untuk program SKS dua tahun menggunakan tes IQ yang mana proses seleksinya bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri

⁸² Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Februari 2024

⁸³ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

⁸⁴ Hosnan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

Malang. Tujuan seleksi tersebut agar siswa dapat menerima semua beban belajar yang akan ditempuh dalam setiap semesternya dan mereka juga mempunyai kemampuan akademik yang sangat memadai sehingga dapat mudah menerima semua materi yang diajarkan oleh guru, karena program dua tahun merupakan program yang diperuntukkan untuk siswa yang mempunyai IQ diatas rata-rata minimal 125.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2024 dapat disimpulkan bahwa seleksi program SKS dua tahun menggunakan tes IQ yang rata-rata nilainya minimal 125 dan proses seleksi tes IQ pihak sekolah bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri Malang yang bertujuan agar siswa yang mengikuti program tersebut benar-benar siap ditempatkan di kelas dua tahun dan mereka dapat dengan mudah menerima semua beban belajar hingga materi yang diajarkan karena memiliki memiliki kemampuan akademik yang tinggi.⁸⁵

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang saat berlangsungnya tes seleksi siswa.

⁸⁵ Observasi, MTsN 2 Jember, Jember, 26 Februari 2024



Gambar 4.4
Proses Seleksi Siswa

b. Model Kelas Khusus

Berdasarkan wawancara dengan Nur Aliyah selaku kepala sekolah mengatakan bahwasannya:

“Kelas khusus untuk siswa dua tahun ini memang di berikan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang luar biasa dan untuk memfasilitasi pengembangan potensi mereka secara maksimal. Kelas khusus ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama temannya yang memiliki minat dan kemampuan sama, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi mereka.”⁸⁶

Penuturan serupa juga disampaikan Marti selaku waka kurikulum mengatakan bahwasannya:

“Untuk kelas yang dua tahun ini memang dibedakan model kelasnya ya karena memang kelas yang di prioritaskan. Jadi, memang butuh fasilitas lebih ya untuk menunjang proses pembelajaran mereka, cara belajar mereka itu tidak sama dengan kelas ruguler, jadi termasuk kelengkapan IT, wifi, dan lain-lain itu di prioritaskan karena itu di butuhkan untuk anak-anak cerdas.”⁸⁷

Sedangkan menurut Moch. Subandi selaku waka sarana

⁸⁶ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Februari 2024

⁸⁷ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

prasarana mengatakan bahwa:

“Kelas khusus ini dibuat untuk menunjang proses belajar bagi siswa dua tahun yang membedakan kelas khusus untuk yang percepatan dua tahun ini dengan kelas reguler terdapat pada meja mebeler, loker, AC, kipas angin, *google smart*, wifi, dan penunjang belajar yang lainnya. Karena model tersebut sudah dibuat khusus untuk memberikan fasilitas yang nyaman untuk siswa yang memang benar-benar memiliki tingkat kecerdasan yang istimewa.”⁸⁸

Penuturan lain juga disampaikan oleh Hosnan selaku guru di MTs Negeri 2 Jember mengatakan bahwa:

“Untuk kelas dua tahun ini memang dibedakan ya kelas nya itu guna memudahkan dan untuk memberikan fasilitas yang memang bisa menunjang proses belajar bagi siswa dua tahun ini. Karena kan mereka itu memiliki IQ diatas rata-rata ya sehingga cara belajar mereka berbeda dengan kelas reguler.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model kelas khusus ini diperuntukan untuk memberikan fasilitas dan untuk menunjang belajar siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata atau kemampuan akademik yang tinggi. Fasilitas untuk menunjang proses belajar tersebut meliputi meja mebeler, wifi, *goole smart*, AC, kipas angin, loker, dan penunjang belajar lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 Maret 2024 di simpulkan bahwa kelas khusus untuk siswa SKS dua tahun merupakan kelas yang dibuat khusus atau di prioritaskan untuk siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata. Mulai dari fasilitas hingga proses pembelajarannya pun dibuat berbeda dengan siswa reguler.⁹⁰

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi dari model

⁸⁸ Moch. Subandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember 04 Maret 2024

⁸⁹ Hosnan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

⁹⁰ Observasi, MTsN 2 Jember, Jember, 04 Maret 2024

kelas khusus.



Gambar 4.5
Model Kelas Khusus

c. Penyelesaian Program Semester yang Telah Ditetapkan

Berdasarkan wawancara dengan Nur Aliyah selaku kepala madrasah tentang penyelesaian program semester yang telah ditetapkan pada program SKS dua tahun, beliau mengatakan bahwa:

“Penyelesaian program semester ini kami sesuaikan dengan kurikulum ya, sehingga acuan semua kegiatan atau proses pembelajaran yang ada disekolah kita berpacuan dengan kurikulum. Untuk kurikulum yang sekarang diterapkan di sini yaitu kurikulum merdeka. Yang mana kurikulum tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap proses pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.”⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan Marti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Jadi untuk program yang telah ditetapkan itu sudah di atur dalam kurikulum, jadi kurikulum itu yang mengatur pembelajaran di reguler di kelas dua tahun itu sebarannya seperti apa itu yang mengatur kurikulum. Pada program siswa dua tahun ini kami melakukan semacam relokasi penambahan

⁹¹ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Februari 2024

jam pelajaran kalau yang normal itu kan pulangya jam 13.00 WIB karena yang lulus dua tahun ini targetnya tinggi jadi kami beri waktu tambahan pelajaran ya setiap hari senin sampai kamis sampai jam 16.00 WIB kalau normalnya reguler jam 13.00 WIB. Untuk bebannya sama sih cuman waktunya yang lebih singkat ya dua tahun itu makanya pulangya itu sore-sore lebih sore dari lainnya.”⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Hosnan selaku guru MTs Negeri 2 Jember mengatakan bahwa:

“Untuk penyelesaian program semester kami mengacu pada kurikulum dan guru juga memiliki prota promes dalam proses mengajarnya.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyelesaian program semester yang telah ditetapkan di sekolah tersebut merupakan langkah penting dalam proses pendidikan yang mana untuk mencapai suatu proses pembelajaran dibutuhkan juga kurikulum sebagai patokan untuk tercapainya proses pembelajaran. kurikulum tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi setiap proses pembelajaran dan bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 04 Maret 2024 dapat disimpulkan bahwa penyelesaian program semester yang telah ditetapkan berpegangan dengan kurikulum serta membuat prota dan promes yang mana bertujuan untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁹⁴

Peneliti juga mewawancarai tentang kompetensi keterampilan

⁹² Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

⁹³ Hosnan, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

⁹⁴ Observasi, MTsN 2 Jember, Jember, 04 Maret 2024

yang mana kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi psikomotorik peserta didik yang hanya memfokuskan pada mata pelajaran fiqih di MTs 2 Jember. Dikarekan mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang mengacu pada fokus penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dengan Nur Aliyah selaku kepala sekolah, mengatakan bahwasannya:

“Untuk kompetensi keterampilan di program kelas dua tahun ini anak-anaknya sangat kreatif ya, mereka itu sangat cepat untuk memahami dan menerima semua yang diajarkan oleh guru mereka. Mereka juga mempunyai keterampilan musik yang unggul sekarang yaitu musik ansambel. Tidak hanya di musik saja keterampilannya tetapi pada mata pelajaran lain pun mereka sangat kreatif. Dalam melakukan kreatifitas itu mereka berinisiatif sendiri tanpa adanya suruhan atau perintah. Apapun kreativitas mereka kami tetap mendampingi dan mengarahkan mereka agar tetap terasah kemampuan kreativitasnya.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Marti selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Rata-rata anak yang punya kecerdasan tinggi itu mereka juga terampil di bidang yang lain. Jadi ketika ada guru yang mencari siswa untuk ikut lomba KSM atau olimpiade-olimpiade itu rata-rata rebutan anak itu, anak itu bisa ini bisa itu, rata-rata bisa semua, bahkan satu kelas itu kemaren juga sempat membuat grup musik ansambel itu karena mereka cepat, mereka itu bisa belajar dengan cepat.”⁹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Aisyah selaku guru fiqih mengatakan bahwasannya:

“Kalau keterampilan di fiqih itu kan dalam bentuk praktek, anak-anak misalkan belajar tentang sholat jenazah ya langsung praktek tetapi kalau di pelajaran fiqih itu kita kolaborasi materi itu disetiap kelas 9 itu ada kolaborasi beberapa materi jadi integritid learning memadukan. Jadi anak-anak belajar tentang

⁹⁵ Nur Aliyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember 26 Februari 2024

⁹⁶ Marti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 26 Februari 2024

penyembelihan, kemudian anak-anak belajar tentang anatomi tubuh di pelajaran IPA, kemudian nanti anak-anak juga belajar menghasilkaryakan dari apa yang sudah misalkan penyembelihan, menyembelih ayam, belajar anatomi, kemudian nanti diaplikasikan ke pelajaran prakarya bagaimana membentuk ayam itu menjadi hasil karya makanan sehingga nanti layak dijual, jadi kalau keterampilan secara khusus di pelajaran fiqih tidak tetapi kolaborasi dengan pelajaran yang lain dan itu biasanya karena materi tentang penyembelihan itu ada di kelas 9 jadi kita bergabung kolaborasi beberapa materi sehingga nanti anak-anak selain dapat materi kemudian pembelajaran langsung kemudian nanti sekaligus menghasilkan suatu karya.”⁹⁷

Penuturan serupa juga dikatakan oleh Jaffar Siddiq selaku siswa MTs Negeri 2 Jember mengatakan bahwasannya:

“Untuk keterampilan pelajaran fiqih itu ke praktek penyembelihan hewan, waktu itu praktek penyembelihan ayam, ada lagi waktu itu praktek manasik haji yang dilaksanakan di Brigif tempatnya tentara itu.”⁹⁸

Penuturan lain juga disampaikan oleh Aruna Talita Ayu selaku siswa mengatakan bahwasannya:

“Untuk kompetensi keterampilan itu biasanya bikin-bikin, waktu itu yang cowok di suruh bikin rumah-rumahan dari stik yang cewek disuruh bikin gitu dari bekas bungkus makanan, juga waktu bikin itu green house itu kayak masuk-masukin plastik dalam botol terus di susun juga. Kalau ke pembelajaranan fiqhnya sih kayak praktik penyembelihan hewan tetapi itu di kolaborasikan dengan pelajaran lain, kadang itu ayam yang kita sembelih kemudian dibikin olahan makanan gitu.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi keterampilan siswa pada program percepatan dua tahun ini memiliki kreativitas yang tinggi, terampil dalam segala bidang dan

⁹⁷ Aisyah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2024

⁹⁸ Jaffar Soddiq, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Maret 2024

⁹⁹ Aruna Talita Ayu, diwawancarai oleh peneliti, Jember 05 Maret 2024

dalam mengerjakan sesuatu tidak harus adanya perintah tetapi mereka juga berinisiatif sendiri dalam melakukan suatu karyanya. Contohnya membuat grup musik ansambel. Dalam pembelajaran fiqih kompetensi keterampilannya lebih menuju ke praktik, misalnya praktik penyembelihan hewan, manasik haji, salat jenazah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 03 April 2024 dapat disimpulkan bahwa kompetensi keterampilan siswa mengacu pada kreatifitas siswa. Sedangkan kompetensi keterampilan dalam pembelajaran fiqih lebih menuju pada praktek pembelajarannya seperti penyembelihan hewan, salat jenazah, dan manasik haji. Dalam penilaian keterampilan atau saat praktik pembelajaran fiqih siswa SKS dua tahun lebih mudah karena jumlah siswa di kelas SKS dua tahun lebih sedikit sehingga anak-anak mudah untuk diajari dan mereka juga selalu siap dalam menyelesaikan tugas praktiknya.¹⁰⁰

Tabel 4.8
Keterangan Materi Kompetensi Keterampilan pada Pembelajaran Fiqih

No	Materi	Akselerasi	Reguler
1	Sholat lima waktu	Kelas VII semester satu	Kelas VII semester satu
2	Sholat jumat	Kelas VII semester satu	Kelas VII semester dua
3	Sholat jenazah	Kelas VII semester satu	Kelas VII semester dua
4	Haji	Kelas VII semester dua	Kelas VIII semester dua
5	Tata cara penyembelihan	kelas VII semester dua	Kelas IX semester satu

Data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi kompetensi

¹⁰⁰ Observasi, MTsN 2 Jember, Jember, 03 Maret 2024

keterampilan siswa.



Gambar 4.6
Praktik Penyembelihan Hewan

Tabel 4.9
Temuan Data

No	Fokus	Temuan Data
1	1. Bagaimana Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember?	Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam mata pelajaran fiqh dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual dan sosial peserta didik terlihat dari kebiasaan sholat jamaah dari sholat dhuha hingga sholat asar berjamaah, dan membiasakan siswa membaca zus tiga puluh setiap selesai melaksanakan sholat dhuha. Sedangkan sikap sosial pada siswa guru mengajarkan membayar zakat fitrah sendiri di sekolah.
2	2. Bagaimana Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember?	Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran fiqh tidak lepas dari kurikulum sehingga semua aktivitas proses belajar mengajar berpacu pada kurikulum tersebut. Selain itu untuk mengasah kemampuan siswa terdapat program outing class yang di buat khusus untuk siswa yang mengikuti program percepatan dua

No	Fokus	Temuan Data
3	3. Bagaimana Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember?	<p>tahun.</p> <p>a. Seleksi siswa untuk program SKS dua tahun menggunakan tes IQ yang bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri Malang. Nilai minimal untuk lolos seleksi tersebut rata-rata 125. Sehingga anak-anak yang lolos seleksi tersebut benar-benar siap untuk mengikuti kelas percepatan dua tahun.</p> <p>b. Model kelas khusus di peruntukkan untuk siswa yang mengikuti percepatan dua tahun agar mereka merasa nyaman saat melakukan aktivitas pembelajaran, dan kelas tersebut digunakan untuk menunjang segala aktivitas dan kebutuhan yang di butuhkan untuk siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata.</p> <p>c. Penyelesaian program semester yang telah ditetapkan telah di atur oleh kurikulum sehingga semua kegiatan belajar mengajar berpacu pada kurikulum. Sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Keterampilan peserta didik untuk program percepatan dua tahun yang berfokus pada mata pelajaran fiqh lebih fokus pada praktik pembelajarannya seperti praktik penyembelihan hewan, pratik sholat (salat sunnah dan salat wajib), manasik haji.</p>

C. Pembahasan Temuan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, bagian ini akan mengulas hubungan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang relevan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan akan disusun sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Berdasarkan perolehan data, maka pada

pembahasan ini akan diungkapkan Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

1. Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Dalam penelitian ini tahapan yang pertama menjadi topik kajian berdasarkan fokus pertama penelitian ialah terkait dengan kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember.

Temuan penelitian berkaitan dengan kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember sebagai berikut:

Kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial pada peserta didik sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral. Kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan sikap spiritual yang pertama dengan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam semua mata pelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran agama. Kedua, pembiasaan nilai-nilai spiritual dengan cara

melaksanakan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca al-quran, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dapat membentuk karakter spiritual peserta didik. Ketiga, teladan dari guru dan staf dengan cara kepala madrasah dan seluruh staf harus memberikan contoh yang baik dalam sikap spiritual. Keempat, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dengan cara melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dengan mengadakan pertemuan rutin dan program kerjasama. Kelima, melakukan evaluasi dan monitoring.

Sedangkan untuk kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan sikap sosial pada peserta didik yang pertama, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dengan membuat program pembelajaran yang menekankan pada pengembangan sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerjasama. Kedua, pembiasaan nilai-nilai sosial dengan mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian dan kerjasama. Ketiga, pembinaan dan bimbingan dengan melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, dan organisasi siswa yang lainnya. Keempat, evaluasi dan monitoring dengan melakukan evaluasi berkala terhadap program-program yang sudah dijalankan untuk memastikan efektivitasnya, mengumpulkan feedback dari guru, peserta didik, dan orang tua untuk perbaikan berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan pendapat Carl Friedrich yang mana kebijakan mengarah ke suatu Tindakan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah

dalam suatu lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.¹⁰¹

Selanjutnya yaitu akselerasi yang merupakan suatu program percepatan belajar yang diperuntukkan untuk siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi di Jawa Timur, maka MTs Negeri Jember II masih ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas akselerasi di Jawa Timur dan SK tersebut diatas sebagai perpanjangan ijin operasional sebelumnya.

Sebagai penyelenggara program akselerasi MTs Negeri 2 Jember menggunakan acuan kurikulum nasional yang berlaku, program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu dua tahun bagi siswa yang mampu dan berlaku secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku. Program tersebut digunakan untuk memberikan wadah kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Temuan ini selaras dengan pendapat yang di kemukakan Feldhusen bahwa akselerasi yaitu sebagai program yang diberikan untuk mengembangkan dan mendorong potensi siswa agar mencapai prestasi

¹⁰¹ Aji Primanto, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*, Purwokerto Barat: Zahira Media Publisher, 2023, 18.

akademis dan untuk menyelesaikan pendidikan yang relative lebih cepat.¹⁰²

Pencapaian kompetensi sikap spiritual peserta didik dalam program akselerasi atau percepatan belajar dua tahun yaitu sikap yang berhubungan dengan Tuhannya secara langsung yang mana dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan secara langsung melalui materi atau praktik secara langsung seperti sholat sunnah hingga wajib, cara berwudhu, dan pembiasaan membaca tiga puluh setiap hari. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi sikap spiritual pada peserta didik. Sedangkan untuk kompetensi sikap sosial, sekolah dan guru memberikan wadah untuk mereka dapat bersosialisasi seperti kegiatan ekstrakurikuler, MPK, pramuka, dan lain sebagainya. Sekolah juga mengajak mereka melakukan bakti sosial yang dilakukan di Candipuro Lumajang untuk membantu korban bencana erupsi gunung semeru.

Mata pelajaran fiqih juga mengajarkan sikap sosial melalui materi atau pun praktik seperti pembayaran zakat sendiri ke sekolah. Pembayaran zakat sendiri ke sekolah bertujuan untuk mengenalkan peserta didik akan rasa sosial terhadap sesama yang mana mereka nanti akan ikut membagikan zakat fitrah tersebut kepada orang yang membutuhkan seperti fakir miskin, mualaf, amil, ibnu sabil, dan lain sebagainya. Temuan ini senada dengan pendapat Nuruliah Kusumasari dalam jurnalnya mengambil pendapat Notoatmojo menyatakan bahwa sikap adalah reaksi

¹⁰² David Tuhurima, *Mengembangkan Program Akselerasi Yang Berkualitas*, Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera, 2023, 6.

atau respon yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Kemudian pendapat Bimo Walgito menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif kokoh, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.¹⁰³ Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani dan batin). Spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan bertindak laku peserta didik. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.

Sedangkan Musfiqoh dalam bukunya menjelaskan kompetensi sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain. Sedangkan kompetensi sikap sosial untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.¹⁰⁴

2. Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Pengetahuan Peserta

¹⁰³ Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, Vol II No, 1 April 2015, 33.

¹⁰⁴ Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 107.

Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember

Kebijakan kepala madrasah dalam akselerasi pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik melalui program SKS dapat mencakup beberapa langkah. Pertama, perencanaan kurikulum yang fleksibel dengan menyusun kurikulum yang memungkinkan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, memberikan pilihan jalur pembelajaran yang beragam, seperti jalur reguler, jalur akselerasi, dan jalur remedial. Kedua, pemetaan kompetensi peserta didik dengan melakukan asesmen awal untuk memetakan kompetensi dan potensi peserta didik sehingga mereka dapat ditempatkan pada jalur pembelajaran yang sesuai, menyediakan program bimbingan akademik yang intensif untuk membantu peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan. Ketiga, sistem penjadwalan yang fleksibel dengan menerapkan sistem penjadwalan yang memungkinkan peserta didik untuk mengambil mata pelajaran pada tingkat yang lebih tinggi jika mereka sudah menguasai kompetensi dasar, memberikan kesempatan untuk mengikuti kelas di luar jam reguler, seperti kelas tambahan atau kelas online. Keempat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempercepat proses pembelajaran, seperti penggunaan e-learning, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan, menyediakan akses ke sumber daya digital yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar

mandiri. Kelima, pengayaan dan pendalaman materi dengan menyediakan program pengayaan bagi peserta didik yang mampu belajar lebih cepat agar mereka dapat mengeksplorasi materi di luar kurikulum standar, mengadakan kelas pendalaman materi untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep yang dianggap sulit oleh peserta didik. Keenam, monitoring dan evaluasi berkelanjutan dengan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap progres akademik peserta didik untuk memastikan pencapaian kompetensi pengetahuan sesuai target, menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Kompetensi pengetahuan atau kognitif peserta didik merupakan kemampuan peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan atau kemampuan berfikir yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, serta analisis pada peserta didik. Untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan pada peserta didik sekolah mengacu kepada kurikulum serta memberikan program tambahan yang diperuntukan untuk siswa yang mengikuti kelas percepatan dua tahun.

Outing class merupakan program tambahan yang diberikan khusus kepada siswa yang mana program tersebut dilakukan diluar kelas dan diagendakan setiap semesternya. Outing class yang dilakukan sekolah untuk mengasah kemampuan pengetahuan siswa, sekolah mengajak mereka belajar diluar sekolah salah satunya yang dilakukan di gua maharani dan wisata bahari lamongan.

Pembelajaran yang dilakukan di tempat tersebut dapat memberikan pengalaman berharga serta mereka dapat meningkatkan ilmu pengetahuan. Siswa dapat belajar langsung tentang keanekaragaman hayati laut dan ekosistem pesisir, mempelajari geologi dan masih banyak yang lainnya. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara langsung ini, siswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga mengembangkan apresiasi terhadap lingkungan dan keberagaman hayati. Sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Guru dalam melakukan pembelajaran diluar kelas atau outing class juga memberikan sebuah tugas yang mana tugas tersebut untuk mengasah kemampuan atau kompetensi pengetahuan pada siswa. Siswa diberikan tugas seperti membuat vidio serta membuat tugas laporan.

Pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, guru berpedoman pada kurikulum serta membuat program semester. Kompetensi pengetahuan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran atau penyampaian materi menggunakan katshot (memilah kartu) sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berfikir pada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Bloom yang dikutip dalam buku Anas Sudjiono segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut meliputi pengetahuan/

hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.¹⁰⁵

3. Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di MTs Negeri 2 Jember

Hasil penelitian pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui program sistem kredit semester di MTs Negeri 2 Jember dengan indikator sebagai berikut:

a. Seleksi Siswa

Seleksi siswa merupakan proses pemilihan calon siswa berdasarkan kriteria tertentu untuk diterima masuk dalam pendidikan atau program tertentu. Seleksi siswa dalam program percepatan belajar bertujuan untuk memastikan bahwa siswa yang diterima memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kurikulum dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan siswa reguler.

Dalam seleksi siswa, sekolah bekerja sama dengan kampus Universitas Negeri Malang untuk melakukan seleksi tes IQ. Tujuan psikotes bagi siswa baru untuk memetakan kemampuan siswa berdasarkan IQ nya. Selanjutnya hasil tes akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pembagian kelas. Temuan ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Badrudin mengungkapkan bahwa seleksi merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk

¹⁰⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 50.

menentukan diterima atau tidaknya calon berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹⁰⁶

b. Model Kelas Khusus

Model kelas khusus merupakan model kelas yang dibuat khusus untuk siswa yang mengikuti percepatan dua tahun atau akselerasi. Model kelas tersebut dibuat untuk memberikan fasilitas atau ruang belajar yang nyaman dan mampu menunjang tercapainya kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata.

Model kelas khusus yang disediakan MTs Negeri 2 Jember untuk memberikan fasilitas bagi siswa yang memiliki IQ di atas rata-rata meliputi pemberian fasilitas meja mebel ler, *google smart*, AC, loker , dan kipas angin.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Saelan tentang model akselerasi terdiri dari tiga model yaitu model kelas reguler, model kelas khusus, dan model sekolah khusus. Pada model kelas reguler siswa tetap berada dalam kelas reguler dan guru memberikan perlakuan akseleratif pada siswa sehingga dapat loncat kelas. Model kelas khusus, siswa dikelompokkan ke dalam satu kelas tersendiri dan diberi pengajaran akseleratif, sedangkan model sekolah khusus, siswa belajar di sekolah yang memang di khususkan bagi mereka. Berdasarkan model-model dalam menerapkan akselerasi,

¹⁰⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 37.

maka model akselerasi yang banyak dan cocok untuk diterapkan di Indonesia adalah model kelas khusus, ditambah dengan adanya pemerayaan (*enrichement*).¹⁰⁷ Hal ini sesuai dengan kebutuhan kondisi di lapangan bahwa program akselerasi berada di sekolah umum, namun ada kelas khusus sebagai program untuk melayani kebutuhan bagi anak-anak yang cerdas istimewa atau berbakat istimewa.

c. Penyelesaian Program Semester yang Telah Ditetapkan

Penyelesaian program semester yang telah ditetapkan merupakan program sekolah yang mana siswa yang mengikuti kelas SKS 2 tahun dapat menyelesaikan program semester dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Sekolah telah mengatur program semester tersebut dalam kurikulum serta prota dan promes yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran.

Penyelesaian program semester untuk siswa yang mengikuti percepatan belajar dua tahun terdapat empat semester dalam setahun, sedangkan siswa reguler enam semester dalam setahun. Sehingga agar penyelesaian program semester tepat pada waktu yang telah ditetapkan sekolah membuat jam tambahan bagi siswa yang mengikuti percepatan belajar.

Temun ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Harjanto tentang program semester berisikan garis-garis mengenai hal-

¹⁰⁷ Putri andini, Rudi Hariawan, Muhammad Suhardi, "Implementasi program kelas akelerasi". Jurnal inovasi riset akademik, 2022.317.

hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.¹⁰⁸

Penelitian ini juga membahas mengenai kompetensi keterampilan pada peserta didik di MTs Negeri 2 Jember yang mana kompetensi keterampilan merupakan kemampuan siswa dalam segi psikomotoriknya. Dalam program percepatan belajar untuk menunjang kompetensi keterampilan siswa guru memberikan kegiatan seperti praktik dalam setiap proses pembelajarannya.

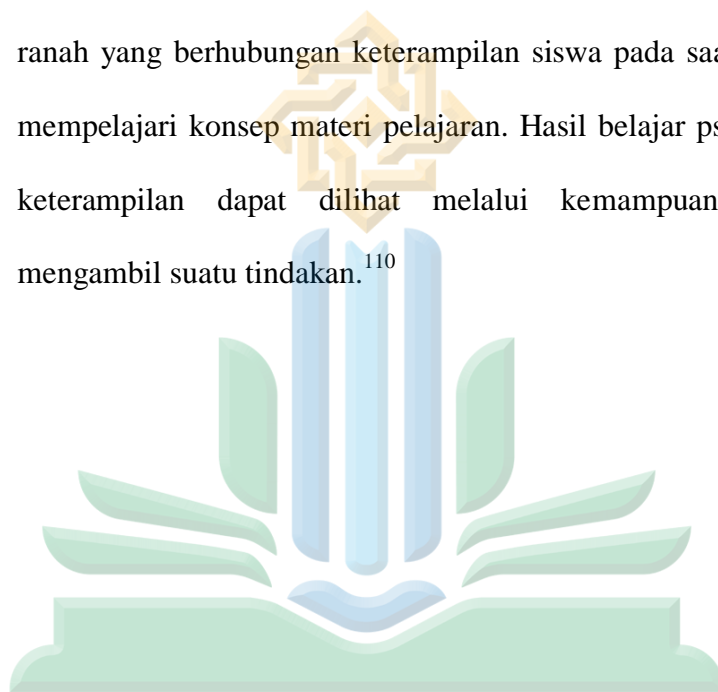
Dalam pembelajaran fiqih kegiatan untuk melatih kemampuan keterampilan atau psikomotorik pada siswa guru memberikan praktik seperti praktik penyembelihan hewan, salat jumat, dan manasik haji.

Dalam kegiatan praktik tersebut siswa dapat belajar secara langsung bagaimana cara penyembelihan hewan yang benar menurut syariat islam, bagaimana tata cara salat jumat, dan tata cara manasik haji. Sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi peserta didik melalui kegiatan praktik tersebut.

Temuan ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ryan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui

¹⁰⁸ Saringatun Mudrikah,,Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah Merri Natalia Siahaan,*Perencanaan pembelajaran di sekolah teori dan implementasi*".CV. Pradina Pustaka Grup,2021,97.

pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan keterampilan dan sikap.¹⁰⁹ hal ini juga senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anna Kurnia Agustin bahwa ranah psikomotorik atau keterampilan adalah ranah yang berhubungan keterampilan siswa pada saat siswa tersebut mempelajari konsep materi pelajaran. Hasil belajar psikomotorik atau keterampilan dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam mengambil suatu tindakan.¹¹⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁹ Melda Syahputri, *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik (Evaluasi)*, Jurnal Ilmiah 2, No. 2 (2015), 1.

¹¹⁰ Anna Kurnia Agustiningasih, "Penggunaan Buku Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3 SMA Pakusari Jember: Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Semester Genap Tahun Ajar 2019/2020", 2021, 177.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui Program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember yaitu sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan Tuhannya secara langsung yang mana dalam proses pembelajarannya guru mengajarkan secara langsung melalui materi atau praktik secara langsung seperti sholat sunnah hingga wajib, cara berwudhu, dan pembiasaan membaca zuz tiga puluh setiap hari. Sedangkan sikap sosial yaitu kesadaran individu terhadap kegiatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap suatu objek sehingga dalam mata pelajaran fiqih mengajarkan sikap sosial melalui materi atau pun praktik seperti pembayaran zakat sendiri ke sekolah.

Kedua, Kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik melalui Program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember yang mana pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa, guru berpedoman pada kurikulum serta membuat program semester. Kompetensi pengetahuan yang dilakukan guru saat melakukan pembelajaran atau penyampaian materi menggunakan katshot (memilah kartu)

sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berfikir pada siswa.

Ketiga, Kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui Program Sistem Kredit Semester di MTs Negeri 2 Jember yaitu kompetensi keterampilan merupakan kemampuan siswa dalam segi psikomotoriknya. Dalam menunjang kompetensi keterampilan siswa, guru memberikan kegiatan seperti praktik dalam setiap proses pembelajarannya seperti praktik penyembelihan hewan, sholat jumat, dan manasik haji.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan mengekspos hasilnya, sebagai penutup dari penyusunan skripsi ini, penulis ingin menawarkan beberapa rekomendasi, termasuk hal-hal berikut ini:

1. Bagi Kepala MTs Negeri 2 Jember selalu lakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap kemajuan siswa untuk menyesuaikan program dan kebutuhan belajar setiap siswa SKS dua tahun terpenuhi.
2. Bagi Kemenag Jember untuk selalu melakukan pengembangan kurikulum yang memungkinkan siswa untuk mengambil mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.
3. Bagi peneliti yang akan datang perlu untuk melakukan uji tentang perbandingan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan antara siswa yang kelas akselerasi dengan siswa yang non akselerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 4, A.-Q. S. (n.d.). *Al-quran & Terjemahannya Departemen Agama RI* . Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-quran.
- Agama, D.. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota,2002.
- Aiza Fitriana." *Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa*. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 117–128.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.55,2021>.
- Alam, P. W." *Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Ditinjau Dari Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan Pada Jenjang SMA Di Kabupaten Sidoarjo*". *Jurnal Mahasiswa Unesa*,2013.
- Albaar, M. R. ,*Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia,2020.
- ANDINI, P., HARIAWAN, R., & SUHARDI, M.. *Implementasi Program Kelas Akselerasi*. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(4), 311–318.
<https://doi.org/10.51878/academia.v2i4.1908,2023>.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish Publisher,2021.
- Bangsawan, G. " *Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif*. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*",2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023>.
- Dkk, Arwildayanto, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoretis, Eksploratif dan Aplikatif* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018).
- Dhea Chandra Dewi, Siti Hidayatul Jumah, Vidya Yanti Utami, Muh. Zulfikri Syahmat, Riska Sarofah, *Buku Ajar Kebijakan Publik*, Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press,2021.
- Fauziah, S. *Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 78 Jakarta*. Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2019.
- Febriana, R. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara,2019.
- Fitriana, A. *Analisis Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Peningkatan*

- Bakat dan Potensi Peserta Didik. *Ilmu Ilmu Kependidikan*, 2021.
- Harahap, H. J. *Keunggulan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pekanbaru*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.,2021.
- Hikmawati, H., Kusmiyati, K., & Sutrio, S. *Keterampilan Psikomotor Siswa Dalam Melakukan Kegiatan Percobaan Tentang Suhu Dan Kalor Menggunakan Media Tiga Dimensi Dan Simulasi Komputer*. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v1i1.11>,2020.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu,2020.
- Idrawan, I. *Menjadi Guru PAUD DMIJ Plus Terintegrasi Yang Profesional*. Riau: DOTPLUS Publisher,2020.
- Iswahyuono, A. A.. *Penerapan Sistem Kredit Semester Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Lumajang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2021.
- Latifah, N. N., Artharina, F. P., & Arifin, Z. *Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 276–283. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.19156>,2019.
- Lestari, L., Arifah, H., & Putri, F. A. *Instrumen Hasil Penilaian Afektif Kurikulum 2013. Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 114–119. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i3.80>,2022.
- Mandasari, I. *Efektifitas Program Akselerasi (Studi Evaluasi di SMP 1 Negeri Argamakmur)*. Tesis Universitas Bengkulu,2013.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher,2020.
- Mayadianti, N. *Evaluasi Program Kelas Akselerasi Di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*. Skripsi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.,2011.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana,2019.
- Muchith, S. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Makasar: PT. Nas Media Indonesia,2023.
- Muhith ,Amirul Wahid, Rachmad Baitullah, *Metodologi Penelitian*,Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

- Muhammad Uyun, I. W. *Mendidik dengan Hati (Kepekaan Interkultural sebagai Kompetensi Afektif Calon Guru di UIN Raden Fatah Palembang dan IAIN Curup untuk Menginternalisasikan Prinsip Pendidikan Multikultural)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022.
- Mutia. *PEMBELAJARAN AKSELERASI (Konsep Belajar Cepat Abad – XXI)*. *SELL Journal*, 5(1), 55., 2020.
- Noorhapizah, N. M. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Nurul, Rustan, E., & Ajigoena, A. M. *Penilaian Afektif Siswa terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 231–241. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.5849>, 2023.
- Pendidikan, B. S. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama Dan Atas*, 2010.
- Pendidikan, B. S. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: BNSP, 2010.
- Perdana, R. P. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Pendidikan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- P. M. *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, 2014.
- Primanto Aji, *Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*, (Purwokerto Barat: Zahira Media Publisher, 2023)
- Prastowo, A. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Qibtiyah, M. (n.d.). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program Akselerasi Di SMA Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.
- Ridwan, M. *Implementasi Manajemen Program Akselerasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Irsyadul Ibaad Lampung Timur Tahun Akademik 2015/2016*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016,
- Risnaedi, A. S. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Rusdiana Ahmad, *Kebijakan Pendidikan: dari Filosofi Ke Implementasi*, Bandung:

CV

Pustaka Setia, 2015.

R. Madhakomala ,Daniel Setiawan, , Ucu Cahyana, Suryadi, Model Strategi Meningkatkan Efektivitas Kemampuan Militer, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020,

Sholichin, A. Implementasi Program Akselerasi Tahfidz Dalam Penguatan Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Di Sdit Dan Smpit Fajar Ilahi Batu Aji Batam Kepulauan Riau),2023.

Sri Langgeng Ratnasari, S. H. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal Of Applied Business Administratons*,2020.

Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2016.

Sugiarti, E. F. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.,2020.

Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi,2022.

Tarjo.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.,2019.

Tuhurima, D. *Mengembangkan Program Akselerasi Yang Berkualitas*. Sulawesi Tengah: Penerbit Feniks Muda Sejahtera,2023.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.,2023

WARHAM IMPLEMENTASI PROGRAM AKSELERASI PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH). In Revista Brasileira de Ergonomia (Vol. 9, Issue 2).
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/articl>

Wirata Gede, *Kebijakan Sosial, Jawa Tengah: CV.,Pena Persada, 2022.*

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Varin Avrilia Cahyani
 NIM : 205101030010
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kebijakan Akselerasi Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Mei 2024
 Yang menyatakan



Varin Avrilia Cahyani
NIM: 205101030010

LAMPIRAN 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sistem Kredit Semester di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	1. Akselerasi	1. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial	1. Kompetensi afektif	1. Sumber Data primer: -Kepala Madrasah -Waka Kurikulum Madrasah -Ketua Program Sistem Kredit Semester -Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri -Siswa	1. pendekatan penelitian kualitatif 2. jenis penelitian: penelitian lapangan (field reserch) 3. lokasi penelitian: MTs Negeri 2 Jember 4. Teknik pengumpulan data: -observasi -wawancara -dokumentasi 5. Teknik analisis data: -kondensasi data -penyajian data -penarikan kesimpulan 6. keabsahan data: -triangulasi data -triangulasi sumber -triangulasi Teknik	1. Bagaimana kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui program sistem kredit semester di MTSN 2 Jember? 2. Bagaimana kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik melalui sistem kredit semester di MTSN 2 Jember? 3. Bagaimana kebijakan akselerasi pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik melalui sistem kredit semester di MTSN 2 Jember?
	2. Kompetensi	1. Kompetensi pengetahuan	1. Kompetensi kognitif	2. sumber data sekunder: -jurnal -tesis -skripsi -buku-buku atau sumber terkait yang relevan		
	3. Program SKS	1. Konsep SKS	1. Selesksi siswa 2. Model kelas khusus 3. Penyelesaian program semester yang telah ditetapkan	1. Kompetensi psikomotorik		
		2. Kompetensi keterampilan				

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, penelitian juga menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Letak geografis MTSN 2 Jember
2. Sarana dan Prasarana yang mendukung program Sistem Kredit Semester
3. Pelaksanaan program Sistem Kredit Semester

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Jember

- a. Bagaimana Sejarah dan latar belakang berdirinya program Sistem Kredit Semester?
- b. Apa visi misi penyelenggaraan program Sistem Kredit Semester?
- c. Apa tujuan dibentuknya program Sistem Kredit Semester?
- d. Dari beberapa tujuan, tujuan mana yang belum tercapai selama 5 tahun ini?
- e. Apakah program SKS mendapat dukungan dari pemerintah dan masyarakat?
- f. Siapa yang berperan mendukung program SKS ini?

- g. Untuk mencapai program SKS ini apakah ada kurikulum khusus yang diberikan pada siswa?
- h. Apakah tenaga pengajar untuk program SKS ini berbeda dengan tenaga pengajar yang di kelas regular. Jika berbeda, alasannya apa?
- i. Untuk mendukung program ini, adakah sarpras yang khusus untuk menunjang program ini?
- j. Apakah setelah menyelesaikan studinya siswa mampu bersaing dengan siswa lulusan sekolah lain?

2. Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Jember

- a. Untuk mencapai program SKS ini apakah ada kurikulum khusus yang diberikan kepada siswa?
- b. Kompetensi sikap spiritual dan sosial apa yang bisa diambil setelah mengikuti program sks ini, contohnya! Serta out put untuk diri sendiri, sekolah, dan masyarakat seperti apa?
- c. Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dalam kompetensi sikap spiritual dan sosial pada siswa?
- d. Dari segi pengetahuan, apakah ada pembeda dari siswa regular dan siswa yang mengikuti program SKS ini?
- e. Dalam pelaksanaan program SKS apakah ada target khusus yang harus siswa tempuh untuk memenuhi kompetensi pengetahuan siswa?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

jika ada caranya seperti apa, dan bagaimana jika tidak sesuai target, apakah siswa mendapat punishment, jika sudah memenuhi target apakah siswa diberi reward khusus?

- f. Bagaimana cara mengukur tingkat kemampuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, dan kecakapan berfikir dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi pada siswa?
- g. Selain dari segi ilmu pengetahuan, apakah ada keterampilan khusus untuk anak yang mengikuti program SKS ini?
- h. Dari beberapa aspek kompetensi keterampilan seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekan, mendeskripsikan, mendemonstrasikan (memperagakan), bagaimana cara ibu mengukur tingkat keberhasilan dari beberapa aspek tersebut?
- i. Apakah setelah menyelesaikan studinya siswa mampu bersaing dengan siswa lulusan sekolah lain?

3. Guru MTs Negeri 2 Jember

- a. Kegiatan apa saja yang berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial untuk siswa SKS dua tahun?
- b. Apa yang membedakan siswa SKS dua tahun dengan siswa reguler di lihat dari segi sikap spiritual dan sikap sosialnya?
- c. Berapa lama waktu untuk menempuh pembelajaran fiqih di kelas SKS dua tahun?

- d. Apa yang membedakan siswa reguler dan SKS dalam memahami dan menerima materi pembelajaran fiqih yang di ajarkan?

4. Siswa MTs Negeri 2 Jember

- a. Bagaimana kamu menerapkan sikap spiritual dan sosial dalam lingkungan sekolah?
- b. Dalam kompetensi pengetahuan, tugas seperti apa yang biasanya guru berikan?
- c. Tugas seperti apa yang guru berikan untuk mengasah kompetensi keterampilan pada siswa?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Negeri 2 Jember
2. Daftar guru pengajar SKS
3. Foto sarana dan Prasarana yang menunjang program SKS
4. Foto ruang belajar program SKS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Lampiran 4 Permohonan Izin Penelitian

Nomor : B-5603/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
 Jl. Merak No.11, Puring, Slawu, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur
 68116

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 205101030010

Nama : VARIN AVRILIA CAHYANI

Semester : Semester delapan

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "KEBIJAKAN AKSELERASI PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES SISTEM KREDIT SEMESTER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Aliyah, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2024
 an, Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 5

JURNAL PENELITIAN

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1	21 Februari 2023	Observasi ke Madrasah sekaligus menyerahkan surat izin penelitian Skripsi ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	Mustika widya ningrum, S.Sos	
2	26 Februari 2024	Wawancara dan observasi dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	Hj. Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd.	
3	26 Februari 2024	Wawancara dan observasi dengan waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.	Marti, M.Pd.	
4	27 Maret 2024	Wawancara dan observasi dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	Aisyah, S.Pd.	
5	5 Maret 2024	Wawancara kepada siswa	Aruna Talita Ayu	
			Jaffar soddiq	


Jember 29 Mei 2024
Mengetahui
Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember


Hj. Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

SURAT SELESAI PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116; Telepon (0331) 482926
 Website: www.mtsn2jember.sch.id; E-mail: mtsn2jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 151/Mts.13.32.02/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Aliyah, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 197204191998032001
 Jabatan : Kepala MTsN 2 Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Varin Avriia Cahyani
 NIM : 205101030010
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam


Bahwa yang namanya tersebut di atas telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset mengenai Kebijakan Akselerasi Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Melalui Program Sitem Kredit Semester selama 2 (dua) bulan di MTs Negeri 2 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

29 Mei 2024

 Nur Aliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 29 Mei 2024

 Nur Aliyah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSiE), BSSN

LAMPIRAN 7

SURAT KEPUTUSAN PENYELENGGARAAN SKS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI JAWA TIMUR

Jalan Raya Bandara Juanda Nomor 26 Sidoarjo 61253
 Telepon (031) 8686014; Faksimile (031) 8674123

Website: www.jatim.kemenag.go.id; E-mail: kanwiljatim@kemenag.go.id

Nomor : B-6609/Kw.13.2.1/PP.00/11/2019
 Sifat : Segera
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019
 Tentang Madrasah Penyelenggara SKS

28 November 2019

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
 u.p. Kasi Pendidikan Madrasah Se Jawa Timur
 di Tempat

Menindaklanjuti Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: B-4201/Dj.I/Dt.1.1/HM.01/11/2019 tentang sebagaimana pokok surat, maka Bersama ini kami sampaikan SK Dirjen Pendis Nomor 6633 Tahun 2019 tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun 2019/2020 yang selanjutnya agar diketahui, dipedomani dan diinformasikan kepada Madrasah Penyelenggara SKS di wilayah kerja Saudara.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Plt. Kepala Kantor Wilayah

Kepala Bidang Pendidikan Madrasah



Imad Sruji Bahtiar

UNIVERSITAS SLAMETEN
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Tembusan

Plt. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.



**KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6633 TAHUN 2019
TENTANG
MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka memberikan layanan pendidikan bermutu yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan studi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya perlu diselenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS);
- b. bahwa Madrasah-madrasah yang tercantum dalam Keputusan ini dipandang layak dan memenuhi syarat untuk menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS);
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018

- Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal;
17. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
 18. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
 19. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah;
 20. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2852 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.
- KESATU** : Menetapkan Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA** : Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagaimana tercantum dalam Lampiran I (satu) Keputusan ini.
- KETIGA** : Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS) jenjang Madrasah Aliyah (MA) sebagaimana tercantum dalam Lampiran II (dua) Keputusan ini.
- KEEMPAT** : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam c.q Direktorat KSKK Madrasah melakukan evaluasi secara berkala terhadap penyelenggaraan SKS di madrasah.
- KELIMA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 22 November 2019

**DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,**

TTD

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 6633 TAHUN 2019
TENTANG
MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT
SEMESTER TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS)
JENJANG MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MTsN Bangkalan	Kabupaten Bangkalan	Jawa Timur
2	MTsN 3 Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur
3	MTsN 1 Banyuwangi	Kabupaten Banyuwangi	Jawa Timur
4	MTsN 1 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
5	MTsN 2 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
6	MTsN 2 Jember	Kabupaten Jember	Jawa Timur
7	MTsN 4 Jombang	Kabupaten Jombang	Jawa Timur
8	MTsN 1 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
9	MTsN 2 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
10	MTsN 1 Lamongan	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur
11	MTsN 1 Lumajang	Kabupaten Lumajang	Jawa Timur
12	MTsN 1 Magetan	Kabupaten Magetan	Jawa Timur
13	MTsN 6 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
14	MTsN 2 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
15	MTsN 1 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
16	MTsN 3 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
17	MTsN 3 Nganjuk	Kabupaten Nganjuk	Jawa Timur
18	MTsN 4 Ngawi	Kabupaten Ngawi	Jawa Timur
19	MTsN 3 Pamekasan	Kabupaten Pamekasan	Jawa Timur
20	MTsN 1 Pasuruan	Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur
21	MTsN 2 Ponorogo	Kabupaten Ponorogo	Jawa Timur
22	MTsN 2 Probolinggo	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
23	MTs Zainul Hasan 1 Genggong	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
24	MTsN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
25	MTsN Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
26	MTsN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MTsN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
28	MTs Unggulan Amanatul Ummah	Kota Surabaya	Jawa Timur

J E M B E R

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN II
 KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
 NOMOR 6633 TAHUN 2019
 TENTANG
 MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

MADRASAH PENYELENGGARA SISTEM KREDIT SEMESTER
 JENJANG MADRASAH ALIYAH
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MAN Bangkalan	Kabupaten Bangkalan	Jawa Timur
2	MAN 1 Blitar	Kabupaten Blitar	Jawa Timur
3	MAN 1 Bojonegoro	Kabupaten Bojonegoro	Jawa Timur
4	MAN 4 Jombang	Kabupaten Jombang	Jawa Timur
5	MAN 3 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
6	MAN 2 Kediri	Kabupaten Kediri	Jawa Timur
7	MAN 1 Lamongan	Kabupaten Lamongan	Jawa Timur
8	MAN Lumajang	Kabupaten Lumajang	Jawa Timur
9	MAN 1 Magetan	Kabupaten Magetan	Jawa Timur
10	MAN 1 Malang	Kabupaten Malang	Jawa Timur
11	MAN 1 Mojokerto	Kabupaten Mojokerto	Jawa Timur
12	MAN 1 Ngawi	Kabupaten Ngawi	Jawa Timur
13	MAN Pacitan	Kabupaten Pacitan	Jawa Timur
14	MAN 1 Pasuruan	Kabupaten Pasuruan	Jawa Timur
15	MAN 2 Ponorogo	Kabupaten Ponorogo	Jawa Timur
16	MAN 2 Probolinggo	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
17	MA Model Zainul Hasan Genggong	Kabupaten Probolinggo	Jawa Timur
18	MAN Sumenep	Kabupaten Sumenep	Jawa Timur
19	MAN 1 Trenggalek	Kabupaten Trenggalek	Jawa Timur
20	MAN 1 Tulungagung	Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur
21	MAN 2 Tulungagung	Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur
22	MAN 3 Tulungagung	Kabupaten Tulungagung	Jawa Timur
23	MAN 1 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
24	MAN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
25	MAN 2 Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
26	MAN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MAN 1 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
28	MAN Kota Pasuruan	Kota Pasuruan	Jawa Timur
29	MAN 2 Kota Probolinggo	Kota Probolinggo	Jawa Timur
30	MAN 1 Kota Probolinggo	Kota Probolinggo	Jawa Timur
31	MAN Kota Surabaya	Kota Surabaya	Jawa Timur
32	MA Unggulan Amanatul Ummah	Kota Surabaya	Jawa Timur

DIREKTUR JENDERAL
 PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

KAMARUDDIN AMIN

LAMPIRAN 8

JUKNIS PENYELENGGARAAN SKS



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2851 TAHUN 2019

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
SISTEM KREDIT SEMESTER MADRASAH TSANAWIYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM,

Menimbang : a. bahwa untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan studi sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya perlu menyelenggarakan layanan pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS);

b. bahwa dalam rangka standardisasi penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Madrasah Tsanawiyah perlu disusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS);

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik

- Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 5670);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
 5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 135 Tahun 2014 tentang Perubahan Ketujuh Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah) sebagaimana telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar;
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013;
 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah;
 15. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah;
 16. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT SEMESTER MADRASAH TSANAWIYAH.**

KESATU : Menetapkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Petunjuk teknis sebagaimana dimaksud dalam DIKTUM KESATU sebagai acuan bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan Sistem Kredit Semester Madrasah Tsanawiyah.

- KETIGA** : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Madrasah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 22 Mei 2019

DIREKTUR JENDERAL
PENDIDIKAN ISLAM,

TTD

KAMARUDDIN AMIN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
NOMOR 2851 TAHUN 2019
TENTANG
PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN SISTEM KREDIT
SEMESTER MADRASAH TSANAWIYAH

PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN
SISTEM KREDIT SEMESTER MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pasal tersebut secara tegas mengedepankan kepentingan peserta didik sebagai bagian penting dari komponen pendidikan. Dalam kajian filosofisnya, peserta didik dipandang sebagai manusia seutuhnya yang unik serta memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak-hak peserta didik haruslah lebih dikedepankan daripada kepentingan lainnya. Peserta didik sebagai individu yang unik memiliki bakat, minat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dan ayat (2) menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam bentuk satuan kredit semester. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12 ayat (1) point f dinyatakan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dengan demikian, bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda harus difasilitasi oleh satuan pendidikan.

Dalam konteks layanan pendidikan, madrasah dapat menyelenggarakan layanan pendidikan dengan sistem paket dan/atau sistem kredit semester. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan yang dirancang untuk memberikan layanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 4 disebutkan bahwa pembelajaran dengan SKS dikelola dalam bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi bagi masing-masing kelompok peserta didik yang berbeda kecepatan belajarnya. Untuk itu, harus ada diversifikasi layanan pembelajaran dalam penyelenggaraan SKS. Layanan utuh pembelajaran mengacu kepada konsep pembelajaran tuntas (*mastery learning*), yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. Pembelajaran yang demikian memberi kesempatan dan kualitas pengajaran yang berbeda kepada peserta didik.

Madrasah sebagai satuan pendidikan umum berciri khas Islam di bawah binaan Kementerian Agama, memiliki peserta didik dengan beragam potensi, bakat dan minat, memiliki SDM yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan masyarakat yang tinggi. Oleh karena itu sangat tepat untuk menyelenggarakan SKS sebagai upaya inovatif dalam memberi layanan pendidikan yang bermutu kepada peserta didik.

Sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 terdapat lebih kurang 50 madrasah yang telah menyelenggarakan SKS baik jenjang MTs dan MA, dengan berbagai macam variasi dalam implementasinya. Kementerian Agama pusat telah mengadakan visitasi dan evaluasi terhadap penyelenggaraan SKS di beberapa MTs dan MA tersebut. Berdasarkan hasil visitasi dan evaluasi, selanjutnya Kementerian Agama melalui Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memandang perlu untuk segera melakukan perbaikan dan

penyempurnaan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS pada madrasah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang baru, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan implementasi penyelenggaraan SKS di madrasah berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai ketentuan yang berlaku.

B. Tujuan

Petunjuk Teknis ini bertujuan untuk standarisasi menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS) bagi satuan pendidikan, pengelola pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya.

C. Ruang Lingkup

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS MTs memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pengertian, prinsip penyelenggaraan dan pengelolaan SKS, layanan utuh pembelajaran dengan SKS, peta jalan penyelenggaraan SKS, dan pengelolaan SKS.
2. Mekanisme penyelenggaraan SKS meliputi mekanisme penyelenggaraan, prosedur penyelenggaraan, persyaratan penyelenggaraan, pengajuan izin penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran.

D. Sasaran

Sasaran Petunjuk Teknis ini adalah kepala madrasah, guru, pengawas, pengelola pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan SKS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

PENGERTIAN, PRINSIP PENYELENGGARAAN, BEBAN BELAJAR DAN PENGELOLAAN SKS

A. Pengertian SKS

Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 menyebutkan bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran yang dapat diikuti oleh peserta didik. Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Unit pembelajaran utuh disebut juga dengan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Satuan pelajaran tersebut merupakan pelabelan penguasaan belajar peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan yang disusun menjadi unit-unit kegiatan belajar yang melibatkan satuan waktu belajar. UKBM tersebut memuat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta strategi pembelajaran individual untuk mencapai ketuntasan beban belajar yang telah ditentukan. Dalam UKBM di samping sebagai pelabelan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan diharapkan juga memberikan dampak pengiring terbangunnya karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, dan lain-lain.

B. Prinsip Penyelenggaraan SKS

Penyelenggaraan SKS MTs berorientasi pada ketentuan-ketentuan sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS sebagai berikut:

1. Prinsip Umum

- a. Fleksibel, merupakan penyelenggaraan SKS dengan fleksibilitas pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b. Keunggulan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan/atau kecepatan belajar.
- c. Maju berkelanjutan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran, atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- d. Keadilan, merupakan penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memperoleh perlakuan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan/atau kecepatan belajar yang dimiliki secara perseorangan.
- e. Relevansi, merupakan penyelenggaraan SKS yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang, jenis, dan satuan pendidikan

2. Prinsip Khusus

- a. Penyelenggaraan SKS dilaksanakan secara bertahap untuk seluruh peserta didik pada satuan pendidikan, baik peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat, normal dan lambat (*by school*). Layanan SKS bukan hanya untuk peserta didik yang memiliki kemampuan belajar cepat saja.
- b. Proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan sebagai proses interaktif yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstruktur dan mandiri yang bersifat sistematis dan sistemik.
- c. Setiap peserta didik harus diperlakukan dan dilayani sebagai

individu yang unik sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajar serta kebutuhan ekosistem pendidikan yang mendukung.

- d. Setiap peserta didik harus difasilitasi sedemikian rupa agar mampu mencapai ketuntasan belajar dalam setiap mata pelajaran secara optimal sesuai kecepatan belajarnya.
- e. Penilaian hasil belajar peserta didik harus menggunakan Penilaian Acuan Patokan berbasis kompetensi.
- f. Bahan belajar dan pembelajaran harus menggunakan paket belajar utama yang ditetapkan oleh pemerintah atau oleh satuan pendidikan yang dapat berbentuk buku teks pelajaran dan/atau referensi digital lainnya. Di samping itu harus dikembangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) berbasis KD yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.
- g. Program pendidikan sepenuhnya menggunakan Struktur Kurikulum 2013 beserta semua perangkat pendukungnya yang relevan.
- h. Guru harus berperan sebagai fasilitator, pengorganisasi, penopang kajian, pembangun karakter, dan sumber belajar.

C. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar SKS

Struktur kurikulum dan beban belajar MTs penyelenggara SKS mengikuti Struktur Kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah (KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah). Beban belajar pada MTs penyelenggara SKS sebagai berikut.

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
KELOMPOK A								
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Quran-Hadis	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
	d. Sejarah Kebudayaan	2	2	2	2	2	2	12

NO	Mata Pelajaran	Semester/ Beban (JP)						JML
		1	2	3	4	5	6	
	Islam							
2	Pendiikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3	3	3	3	18
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	36
4	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	18
5	Matematika	5	5	5	5	5	5	30
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	30
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	24
8	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	24
KELOMPOK B								
1	Seni Budaya	3	3	3	3	3	3	18
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3	3	3	3	3	3	18
3	Prakarya dan/atau Informatika	2	2	2	2	2	2	12
4	Muatan Lokal*)							
JUMLAH BEBAN BELAJAR (JP)		48	48	48	48	48	48	288

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

Beban belajar SKS dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada jenjang MTs minimal 288 JP di luar muatan lokal. Beban belajar 1 JP secara umum terdiri atas 40 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60% (sekitar 24 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.

Pengaturan beban belajar dalam penyelenggaraan SKS adalah pengaturan beban belajar setiap unit pembelajaran utuh atau dalam hal ini disebut UKBM dalam rangka mencapai ketuntasan belajar atau penguasaan substansi pada UKBM, dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar sebagaimana ditetapkan pada Struktur Kurikulum.

Pengaturan beban belajar setiap UKBM sebagai berikut:

- a. Beban Belajar setiap UKBM diatur secara proporsional dengan jumlah pasangan KD untuk setiap mata pelajaran.

- b. Beban Belajar setiap UKBM disesuaikan dengan tugas belajar (*learning task*) dan pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dituntut untuk masing-masing pasangan KD.
- c. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 4 JP (2 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 64 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 96 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- d. RPP mata pelajaran tertentu memuat 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya ada 4 JP (2 pertemuan) dengan 2 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 4x40 menit (160 menit) minimal 64 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 96 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- e. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu misalnya 6 JP (3 pertemuan) dengan 1 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x40 menit (240 menit) minimal 96 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 144 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.
- f. RPP mata pelajaran tertentu memuat lebih dari 1 (satu) pasangan KD, alokasi waktu 6 JP (3 pertemuan) dengan 3 UKBM. Dari satuan waktu yang tersedia, yaitu 6x40 menit (240 menit) minimal 96 menit untuk kegiatan tatap muka dan paling banyak 144 menit untuk kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri setiap minggu dalam satu semester.

D. Pengelolaan SKS

Pengelolaan SKS MTs memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam layanan SKS beserta perannya sebagai berikut.

1. Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki peran sebagai berikut.
 - a. Menyusun regulasi dan mensosialisasikan terkait penyelenggaraan SKS.
 - b. Menyelenggarakan bimbingan teknis penyelenggaraan SKS bagi kepala madrasah, guru, pengawas, dan pengelola pendidikan.

- c. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi penyelenggaraan SKS di madrasah.
 - d. Menyusun instrumen penjaminan mutu layanan SKS.
 - e. Menetapkan madrasah penyelenggara SKS berdasarkan usulan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
2. Kementerian Agama Provinsi memiliki peran sebagai berikut.
- a. Melakukan verifikasi dokumen madrasah calon penyelenggara SKS.
 - b. Memberikan rekomendasi dan mengusulkan calon madrasah penyelenggara SKS untuk mendapatkan izin penyelenggaraan SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
 - c. Memberikan pembinaan dalam penyusunan dokumen layanan SKS.
 - d. Memberikan pembinaan terhadap Sistem Penjaminan Mutu layanan SKS.
 - e. Melakukan Pengawasan dan pemantauan terhadap penyelenggaraan SKS.
3. Pengawas
- a. Membina pengembangan kompetensi kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan pada madrasah dalam layanan SKS.
 - b. Mendampingi guru dalam menyusun UKBM dan perangkat pembelajaran lainnya.
 - c. Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam penyelenggaraan SKS.
 - d. Melaksanakan supervisi pada guru dan madrasah dalam penyelenggaraan SKS.
 - e. Melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan SKS.
 - f. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan *stakeholder* madrasah dalam penyelenggaraan SKS.
4. Kepala Madrasah
- a. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan menerbitkan Surat Keputusan (SK).

- b. Menyusun berbagai perencanaan layanan SKS meliputi Rencana Strategis Empat Tahun (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).
 - c. Menyusun KTSP, Peraturan Akademik, dan dokumen perencanaan lain pendukung terselenggaranya SKS.
 - d. Menerbitkan SK pengelola SKS dan penugasan guru sebagai Pembimbing Akademik (PA).
 - e. Menyusun uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian penyelenggara SKS.
 - f. Menyiapkan guru dan tenaga kependidikan dalam merealisasi seluruh perencanaan program pendukung layanan SKS.
 - g. Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) layanan SKS.
 - h. Mengelola sarana dan prasarana pendukung layanan SKS.
 - i. Mengatur tata laksana sistem administrasi layanan SKS.
 - j. Mengelola semua sumber daya yang ada di madrasah dalam rangka mendukung layanan SKS.
 - k. Membantu mengembangkan profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan layanan utuh unit-unit pembelajaran atau UKBM-UKBM.
 - l. Membangun karakter warga madrasah untuk menyukseskan layanan SKS.
 - m. Mengembangkan kemampuan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas administrasi layanan SK
5. Komite Madrasah
- a. Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan SKS.
 - b. Memberi dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan SKS.
 - c. Mengontrol transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan SKS.
 - d. Mediator antara pemerintah dan masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan SKS.
6. Guru
- a. Mengembangkan wawasan atau landasan kependidikan untuk mendukung tugas profesionalnya dalam melaksanakan

pembelajaran dengan SKS untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.

- b. Memahami peserta didik dalam memberikan layanan pembelajaran individu.
- c. Mengembangkan silabus.
- d. Menyusun RPP yang kondusif untuk mengembangkan karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Penyusunan RPP merujuk pada SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta ketentuan lainnya yang relevan
- e. Mengembangkan kurikulum mata pelajaran dalam bentuk unit-unit utuh pembelajaran atau UKBM.
- f. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik.
- g. Memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk optimalisasi layanan pembelajaran pada peserta didik.
- h. Melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian formatif dan sumatif dengan soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.
- i. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat.

7. Bimbingan Konseling (BK)

- a. Memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di satuan pendidikan penyelenggara SKS, dalam hal: pemahaman diri dan lingkungan, fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan, penyaluran pemilihan pendidikan, pekerjaan dan karir, pencegahan timbulnya masalah, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri peserta didik, pengembangan potensi optimal, advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif, dan membangun adaptasi pendidikan dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai

dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan peserta didik.

- b. Membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir.
- c. Bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan untuk melaksanakan layanan.

8. Pembimbing Akademik (PA)

Tugas PA adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing sejumlah peserta didik dalam satu rombongan pembimbingan atau kepenasehatan dalam aktivitas belajar siswa sejak awal sampai akhir pendidikan atau dalam kurun waktu tertentu.
- b. Membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik hingga akhir masa studi.
- c. Membimbing peserta didik pada saat pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemilihan peminatan, dan pembagian rapor, dan/atau melaksanakan konsultasi akademik.
- d. Membimbing dan mengarahkan pelaksanaan pendalaman minat peserta didik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e. Membuat laporan hasil penilaian setiap semester.
- f. Memberikan pertimbangan dan menetapkan peserta didik yang dapat mengambil UKBM setiap semester.
- g. Menetapkan mata pelajaran yang harus diikuti dalam program remedi atau pengayaan dari setiap peserta didik yang menjadi bimbingannya.
- h. Memantau dan melakukan analisis terhadap data bakat, minat, dan prestasi yang diperoleh dari BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di satuan pendidikan agar setiap peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal.
- i. Melakukan pendampingan secara intensif sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masa studi di MTs tepat waktu dengan hasil yang optimal.
- j. Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dan masukan dari guru mata pelajaran lainnya.

- k. Menjalinkan komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, BK, dan guru mata pelajaran lainnya untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik.
- l. Memberikan layanan konsultasi akademik sesuai kebutuhan dalam tiap semester.

9. Tenaga Kependidikan

Peran tenaga kependidikan sebagai berikut.

- a. Membantu menyiapkan administrasi penyelenggaraan SKS.
- b. Melaksanakan operasional Aplikasi Raport Digital (ARD) SKS.
- c. Mengelola dan mengisi data Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SIMPATIKA) dan *Education Management Information System (EMIS)*

E. Peta Jalan (*Road Map*) Penyelenggaraan SKS di MTs

Peta jalan (*road map*) penyelenggaraan SKS MTs sebagai berikut:

Tahun	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
TP. Pertama	SKS	Sistem Paket	Sistem Paket
TP. Kedua	SKS	SKS	Sistem Paket
TP. Ketiga	SKS	SKS	SKS

Penjelasan peta jalan penyelenggaraan SKS MTs sebagai berikut.

1. Tahun Pelajaran Pertama, MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas awal (kelas VII) sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan sistem paket.
2. Tahun Pelajaran Kedua, MTs menyelenggarakan program SKS pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX menggunakan sistem paket.
3. Tahun Pelajaran Ketiga, MTs menyelenggarakan SKS pada seluruh tingkatan kelas.

Khusus bagi madrasah yang telah menyelenggarakan SKS sejak tahun pelajaran 2014/2015, maka wajib segera melakukan penyesuaian layanan dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS yang baru hingga peserta didik lulus dari satuan Pendidikan. Sedangkan pada TP 2019/2020 dan seterusnya peserta didik baru wajib dilayani dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III MEKANISME PENYELENGGARAAN SKS

A. Mekanisme Penyelenggaraan SKS

Mekanisme penyelenggaraan program SKS MTs secara umum meliputi tiga tahap utama, yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) monitoring dan evaluasi, seperti pada gambar berikut.



B. Prosedur Penyelenggaraan SKS

1. Satuan Pendidikan calon penyelenggara SKS mengajukan izin sebagai penyelenggara SKS kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi dengan melampirkan kelengkapan dokumen terkait SKS.
2. Kanwil Kementerian Agama Provinsi melakukan verifikasi kelayakan madrasah yang mengajukan izin.
3. Kanwil Kementerian Agama Provinsi memberikan rekomendasi dan mengusulkan madrasah penyelenggara SKS kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
4. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan izin penyelenggaraan SKS kepada madrasah berdasarkan uji petik validitas hasil verifikasi dan usulan dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi.

C. Persyaratan Penyelenggara SKS

1. Memiliki akreditasi "A" dari BAN S/M.
2. Memiliki pedoman penyelenggaraan SKS.
3. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai.
4. Memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai.
5. Memiliki perpustakaan dengan referensi yang mencukupi.
6. Memiliki sarana literasi.

7. Mendapat izin penyelenggara SKS dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

D. Dokumen Pengajuan Izin Penyelenggaraan SKS

1. Dokumen I KTSP program SKS.
2. Panduan Penyelenggaraan SKS.
3. Panduan teknis pengelolaan kelas.
4. Bahan ajar Buku Teks Pelajaran (BTP) dan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan jumlah mencukupi.
5. Pengaturan beban belajar sesuai struktur kurikulum 2013.
6. Program kerja penyelenggaraan/pengembangan SKS.
7. Buku Peraturan Akademik penyelenggaraan SKS.
8. Dokumen ketercapaian kompetensi yang mencerminkan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*):
 - a. Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS)
 - b. Program pengayaan dan remedi
 - c. Contoh Laporan Hasil Belajar (ARD).
9. RPP berbasis kecakapan hidup abad ke-21 terintegrasi 4C, HOTS, Literasi, dan PPK melalui model pembelajaran aktif (*Discovery Learning, Inquiry Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning* dan/atau lainnya).
10. Dokumen pengembangan literasi dalam pembelajaran menggunakan BTP, buku pengayaan, dan/atau referensi digital lainnya.
11. Dokumen hasil kolaborasi wali kelas atau pembimbing akademik dengan wakil kepala madrasah, Guru BK, dan guru mata pelajaran

E. Penyelenggaraan Pembelajaran

1. Pilihan Beban Belajar dan Mata Pelajaran

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel melalui penyediaan unit-unit pembelajaran utuh yang disebut dengan UKBM yang memuat KI dan KD setiap mata pelajaran. Pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Adapun pilihan beban belajar (dalam bentuk UKBM) dan mata pelajaran dilakukan pada awal semester dengan cara mengisi KRS dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. KRS merupakan kontrak akademik yang direncanakan oleh peserta didik dalam rangka pengambilan mata pelajaran pada semester berjalan dan/atau semester berikutnya. Contoh KRS ada pada lampiran.
- b. Pilihan beban belajar dan mata pelajaran pada semester satu dilakukan dalam bentuk paket UKBM dengan jumlah tertentu. Peserta didik pembelajar cepat berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran melebihi peserta didik lainnya, yang ditunjukkan dengan IP predikat Sangat Baik

2. Pemetaan Profil Peserta Didik

Pemetaan profil peserta didik sebagai prediksi kecepatan belajar dalam kelompok lambat, normal dan cepat didasarkan pada hasil penilaian formatif pada masing-masing UKBM. Bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan (*mastery level*) atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) termasuk ke dalam pembelajar lambat, bagi yang telah mencapai KKM termasuk pembelajar normal, dan bagi yang melebihi KKM termasuk pembelajar cepat. Bagi pembelajar lambat harus dibantu dengan program remediasi, bagi pembelajar normal dapat melanjutkan pada UKBM berikutnya, sedangkan bagi pembelajar cepat di samping dapat melanjutkan ke UKBM berikutnya juga diberikan layanan program pengayaan. Bagi pembelajar cepat dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar lebih cepat dari masa studi di MTs yaitu 3 (tiga) tahun. Ketiga kelompok pembelajar tersebut harus difasilitasi sampai dengan yang bersangkutan menyelesaikan seluruh program pelajaran yang dipersyaratkan dalam Kurikulum.

- ## 3. Penentuan Rombongan Pembimbingan/Kepenasehatan Belajar
- Penentuan rombongan pembimbingan/kepenasehatan belajar dilakukan sebagai upaya pembimbingan administratif dengan jumlah peserta didik maksimal 36 orang yang dapat terdiri atas pembelajar cepat, normal, dan lambat (rombongan heterogen). Penentuan rombongan pembimbingan/kepenasehatan belajar ini tidak diarahkan oleh madrasah menjadi kelas pembelajar cepat, kelas pembelajar normal, dan kelas pembelajar lambat, sekalipun pada akhirnya ketiga kelompok tersebut akan muncul pada saat dan setelah peserta didik menyelesaikan UKBM-UKBM. Penentuan rombongan pembimbingan/kepenasehatan belajar dilakukan oleh

Tim Pengembang Kurikulum, WKM Kurikulum dan ditetapkan oleh Kepala Madrasah.

4. Penentuan Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Jadwal pembelajaran diatur sepenuhnya oleh masing-masing satuan pendidikan. Contoh pengaturan jadwal kegiatan pembelajaran ada pada lampiran.

5. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengetahui capaian standar kompetensi lulusan peserta didik pada aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Oleh karena itu penilaian hasil belajar hendaknya dapat dilakukan secara terencana, obyektif dan berkesinambungan pada saat proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada MTs penyelenggara SKS mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5162 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Tsanawiyah, serta ketentuan lain yang relevan.

Penilaian menggunakan Penilaian Acuan Patokan dengan penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran yang diatur oleh satuan pendidikan. KKM merupakan dasar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan belajar UKBM berikutnya hingga peserta didik mencapai ketuntasan untuk semua UKBM dalam suatu mata pelajaran. Penguasaan/capaian belajar setiap peserta didik tersebut diukur dari penguasaan kompetensi yang dicapai secara individual setiap KD masing-masing mata pelajaran pada semester berjalan.

6. Penentuan Kriteria Kelulusan

a. Kelulusan Mata Pelajaran

Kelulusan mata pelajaran ditentukan oleh penyelesaian seluruh KD mata pelajaran dan mencapai ketuntasan sesuai KKM yang telah ditetapkan.

b. Kelulusan setiap semester

Kelulusan setiap semester peserta didik ditentukan oleh penyelesaian seluruh kompetensi dasar mata pelajaran secara tuntas dalam satu semester. Peserta didik akan mendapatkan laporan hasil belajar (RAPOR) setelah menyelesaikan seluruh KD pada UKBM dalam satu semester dan telah mencapai ketuntasan. Bagi peserta didik yang tidak dapat mencapai ketuntasan kompetensi pada salah satu atau lebih kompetensi mata pelajaran maka peserta didik tidak akan mendapatkan rapor, tetapi hanya akan mendapatkan Kartu Hasil Studi (KHS). Peserta didik tidak dapat melanjutkan studi pada semester berikutnya sebelum melakukan remedial dan mencapai nilai ketuntasan.

Laporan hasil belajar meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat dan deskripsi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilaporkan dalam bentuk nilai, predikat, dan deskripsi pencapaian kompetensi pelajaran.

Laporan hasil belajar (RAPOR) dapat diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir semester (periode 6 bulanan) dan/atau kurang dari enam bulan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik dalam menyelesaikan UKBM dan mencapai ketuntasan belajar.

Indeks Prestasi (IP) merupakan gabungan hasil penilaian kompetensi KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan) dari seluruh mata pelajaran yang diikuti tiap semester. Rumus

Perhitungan Indeks Prestasi (IP) adalah sebagai berikut.

$$IP = \frac{\sum(N_i \times B_i)}{\sum B_i}$$

Keterangan:

IP = Indeks Prestasi

N_i = Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan tiap mata pelajaran

B_i = Beban belajar tiap mata pelajaran (JP)

c. Kelulusan dari satuan pendidikan.

Kelulusan peserta didik ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan apabila: 1) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; 2) memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik; 3) lulus Ujian Madrasah/USBN; 4) telah mengikuti ujian nasional (UN), dan 5) telah mengikuti ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN).

7. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

a. Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Homogen

Pembelajaran dalam kelompok homogen adalah layanan terhadap peserta didik dengan memperhatikan tingkat kecepatan belajar yang relatif sama pada kelompok setiap mata pelajaran melalui strategi *Moving Class*.

Pada awal semester peserta didik mengikuti proses pembelajaran sesuai tuntutan KD yang sama. Seiring dengan berjalannya waktu, akan muncul variasi kecepatan belajar dari masing-masing peserta didik dalam katagori cepat, normal dan lambat. Setelah peserta didik teridentifikasi kecepatan belajarnya, madrasah (Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran) dapat menempatkan dan menjadwalkan peserta didik pada kelompok-kelompok/rombongan dengan kecepatan yang relatif sama dalam aktivitas belajarnya. Setiap peserta didik dalam kelompok itu memperoleh layanan pembelajaran secara perseorangan/individual sampai peserta didik menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar keseluruhan, yaitu enam program semester. Apabila capaian indek prestasi sesuai ketentuan dan kecepatan penyelesaian program belajar peserta didik tidak memenuhi kriteria sesuai kategori yang telah ditetapkan maka peserta didik tersebut wajib dikelompokkan kembali dengan peserta didik lain yang memiliki kategori kecepatan capaian KD yang relatif sama.

b. Konsep Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok Heterogen.

Pembelajaran dalam kelompok heterogen adalah layanan terhadap peserta didik dengan tiga variasi kecepatan belajar berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat dalam satu kelompok/rombongan pembelajaran. Penentuan rombongan aktivitas belajar dapat

ditentukan berdasarkan rombongan pembimbingan atau kepenasehatan atau ditentukan oleh Tim Pengembang Madrasah dan Guru Mata Pelajaran berdasarkan pertimbangan tertentu. Peserta didik yang sudah teridentifikasi kecepatan belajarnya, tetap berada dalam rombongannya sampai menyelesaikan seluruh unit pembelajaran utuh sesuai beban belajar, yaitu enam program semester. Pengelolaan pembelajaran dalam kelas heterogen melayani perseorangan/individual dalam suasana klasikal. Layanan tersebut diberikan sesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya masing-masing peserta didik. Guru matapelajaran dalam hal ini akan memberikan pelayanan yang beragam dalam satu waktu belajar.

c. Konsep Kombinasi Pengelolaan Pembelajaran dalam Kelompok

Homogen dan Heterogen

Kombinasi Pengelolaan dapat dipilih oleh madrasah dengan menyesuaikan ketersediaan jumlah peserta didik, sarana ruang belajar, ketersediaan guru, atau infrastruktur pendukung lainnya. Jenis pengelolaan pembelajaran yang dipilih tetap mengakomodasi layanan kepada peserta didik dengan tiga kecepatan belajar yang berbeda, yaitu cepat, normal dan lambat. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan menjadi lebih dinamis, selain mempertimbangkan kecepatan belajar juga mempertimbangkan masa belajar agar peserta didik dapat menuntaskan keseluruhan unit pembelajaran utuh enam program semester.

Desain pengelolaan pembelajan pada semester satu heterogen, setelah dilakukan identifikasi terhadap kecepatan belajar, maka pada semester dua dan seterusnya layanan diberikan dalam rombongan homogen sesuai kecepatan belajarnya. Pada layanan ini hal prinsip yang wajib diperhatikan adalah peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan dengan kecepatan pada kelompoknya wajib dikembalikan ke kelompok/rombongan sebelumnya atau dikelompokkan pada kelompok yang sesuai. Penentuan kemampuan peserta didik menyesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan pada setiap kelompok adalah capaian indek prestasi dan kecepatan penyelesaian program.

Untuk menjamin mutu keterlaksanaan ketiga program layanan penyelenggaraan pembelajaran SKS tersebut, khusus bagi

madrasah yang memiliki siswa yang diperkirakan dan dilayani untuk menyelesaikan keseluruhan program belajarnya dalam 2 (dua) tahun, madrasah wajib secara periodik setiap enam bulan menyelenggarakan evaluasi dengan menghadirkan Tim Monitoring Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam pada Kanwil Kemenag Provinsi dan Tim Monitoring Subdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK, Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

8. Mutasi Peserta Didik

Dalam Permendikbud Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa beban belajar yang telah diambil oleh peserta didik yang pindah dari satuan pendidikan antar penyelenggara SKS, penyelenggara SKS ke penyelenggara sistem paket, atau penyelenggara sistem paket ke penyelenggara SKS diakui secara penuh. Hal ini mengamanatkan bahwa satuan pendidikan wajib memfasilitasi peserta didik yang memerlukan mutasi dari sistem paket ke SKS dan sebaliknya. Adapun jenis mutasi peserta didik antara lain berikut:

- a. Mutasi peserta didik antara satuan pendidikan penyelenggara kurikulum 2013 dari sistem paket ke SKS.
- b. Mutasi peserta didik antara satuan pendidikan penyelenggara kurikulum 2013 dari SKS ke sistem paket.
- c. Mutasi peserta didik antara satuan pendidikan penyelenggara kurikulum 2013 dari SKS ke SKS.

9. Cuti Akademik

Peserta didik diberikan kesempatan untuk cuti akademik dengan mengajukan alasan yang dapat diterima oleh madrasah antara lain;

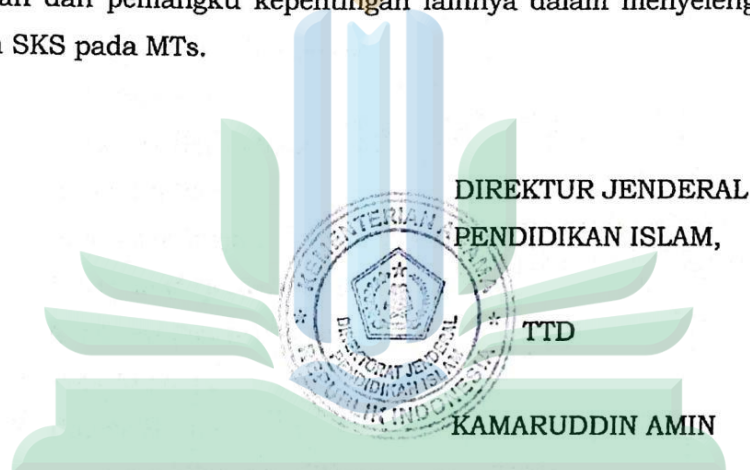
- a. pertukaran pelajar antarnegara selama 3 – 12 bulan;
- b. pemusatan latihan atau pembinaan prestasi dan
- c. sakit yang membutuhkan perawatan khusus.

Secara teknis pengaturan cuti akademik ditetapkan oleh satuan pendidikan.

BAB IV PENUTUP

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS MTs memuat banyak hal mulai dari pengertian, prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS, pengelolaan SKS, layanan utuh pembelajaran, peta jalan (*Road Map*) penyelenggaraan SKS, mekanisme penyelenggaraan SKS, pengelolaan pembelajaran, penilaian dan pengolahan nilai, layanan mutasi peserta didik hingga penyelenggaraan SKS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan SKS ini sebagai pedoman bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelenggarakan layanan SKS pada MTs.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Sarpras



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Kegiatan Outing Class ke Wisata Bahari lamongan dan Gua Maharani



Kegiatan Outing Class dalam membantu korban bencana alam di Candipuro,
Lumajang



Penyusunan Program SKS di Madiun



Asosiasi Program SKS di Tulungagung



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10**DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK PROGRAM SKS**

NO		NAMA	JK	KLS
URT	NIS			
1	12859	ABIR DHOUFWATUL AISY	P	7I
2	12860	ARJUNA MANDALA BARA DWI PUTRA	L	7I
3	12861	ARUNA TALITHA AYU	P	7I
4	12862	ASSYIFAA QUERIDA PUTRI	P	7I
5	12863	AURA BENING PUTRI SUCI HATI	P	7I
6	12864	FADILA KALISHA PUTRI	P	7I
7	12865	MUHAMMAD YULIAN IRSYAD	L	7I
8	12866	NADYA NOVIA OKTAVIAN	P	7I
9	12867	NAUFAL SYAMIL ADZ DZAKI	L	7I
10	12868	NAZURAH NAJLA' KHALILA	P	7I
11	12869	NURUL AQIDAH	P	7I
12	12870	RAVLI ADHITYA RASULI	L	7I
13	12871	RAYA SHOLEHA PUTRI SUGIANTO	P	7I
14	12872	SABRINA DESIKA PRATIWI IRWANTO	P	7I
15	12873	SATRIYA KUNTADI ANANTA PUTRA	L	7I
16	12874	YOANNA MUTYA AMEERA	P	7I
JUMLAH			L = 5 ; P =	11

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

NO		NAMA	JK	KLS
URT	NIS			
1	12607	ADZRA QANITA AQILAH ALTHAF	P	9H
2	12608	AFIFAH INDAH AROFANI	P	9H
3	12609	ALIYAH IZZATUN NISA'	P	9H
4	12610	ANNISA NAJWA SALSABILA	P	9H
5	12611	ATHALLAH BELVA WISESA	L	9H
6	12612	CHEVY ABRARY ARYASATYA DARWONO	L	9H
7	12613	CHILLA NATHAYA ADINDA ARIFIN	P	9H

NO		NAMA	JK	KLS
8	12614	DELITA PUJI CARLOWATI	P	9H
9	12615	FAAIZAH IFAADATIL AWALIYA	P	9H
10	12616	FARHAN UMay ZULKARNAIN	L	9H
11	12617	FITRIA RESTUNUGRAHA	P	9H
12	12618	KEYSHA RAFIKA RAHMADINA	P	9H
13	12619	MUHAMMAD ATAYA MAHYA NADHIF	L	9H
14	12620	MUHAMMAD ROHIM AR ROSYID	L	9H
15	12621	MUHAMMAD YOZZA ALKHAFIE PUTRA SETIYOBUDI	L	9H
16	12622	NAYLA ANINDYA RAMADHANI	P	9H
17	12624	YUSUF MUHAMMAD	L	9H
18	12625	ZANNUBA 'ABIDATUS SHOLEHA	P	9H
JUMLAH			L = 7 ; P =	11



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

PRESTASI SISWA (AKADEMIK DAN NON AKADEMIK)

MTs NEGERI 2 JEMBER

NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
1	pidato bhs inggris	Baitul Amin	2	2015
2	pidato bhs arab	Baitul Amin	3	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
3	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	1 tk pelajar (beregus)	2015
4	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	2 tk pelajar (beregus)	
5	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	1 perorangan tk pelajar	
6	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	2 perorangan tk pelajar	
7	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	3 perorangan tk pelajar	
8	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	4 perorangan tk pelajar	
9	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	5 perorangan tk pelajar	
10	senam rekreasi perwosi	Perwosi dan Persani	6 perorangan tk pelajar	
11	senam SKJ	Perwosi dan Persani Jbr	harapan 1 (beregus)	
12	seleksi porprof (lari 400 m)	KONI	2	
13	aksioma (lari 400 m)	Kemenag	1	
14	atletik (lari 400 m)	Kanpora	1	
15	seleksi kkm aksioma (lari 400 m)	kkm mtsn 2 jbr	1	
16	Guru Berprestasi	Kanwil Kementerian Agama Provinsi tim	3	
17	english warrior	EcFB Pare Kediri	3	2016
18	jemparing gilig	SMK al Furqon Jember	1	

19	jemparing gilig	SMK al Furqon Jember	3	
20	KSM biologi MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	1	
21	KSM biologi MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	3	
22	KSM biologi MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	3	
23	KSM matematika MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	3	
24	KSM matematika MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	1	
25	KSM IPS MTS KAB JEMBER	MGMP KAB JEMBER	6	
26	duta anti narkoba	Syam Modelling	finalis kategori A	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
27	KSM biologi Tk Propinsi	Kanwil Kemenag	-	
28	Jambore Nasional X	Kementerian Pemuda dan Olahraga	-	
29	Olympiade Biologi	Unej	peringkat VI	
30	Olympiade Biologi	Unej	peringkat VI	
31	Olympiade Biologi	Unej	peringkat VI	
32	Tartil	Masjid Baitul Amin	1	
33	Nyanyi Solo Religi	Masjid Baitul Amin	4	
34	Tartil	MAN 2 Jember	3	
35	PBB Putri (pramuka)	MAN 2 Jember	1	
36	Pioneering Putri (pramuka)	MAN 2 Jember	3	
37	Hastakarya Putri (pramuka)	MAN 2 Jember	3	
38	Out bond Putri (pramuka)	MAN 2 Jember	3	2016
39	PBB Putra (pramuka)	MAN 2 Jember	3	
40	Senam SKJ 12	GOR PKPSU	3	
41	Senam SKJ 13	GOR PKPSU	Harapan 1	
42	Senam SKJ 14	GOR PKPSU	Harapan 2	

43	Senam SKJ 15	GOR PKPSU	Harapan 1	
44		Pekan Madaris KKM	Juara Umum	
45	PPGD	Pekan Madaris KKM	1	
46	PBB	Pekan Madaris KKM	2	
47	PPGD	Pekan Madaris KKM	1	
48	PBB	Pekan Madaris KKM	1	
49	Yel - yel	Pekan Madaris KKM	2	
50	Pioneering	Pekan Madaris KKM	2	
51	Singer putra	Aksioma KKM	1	
52	Singer putri	Aksioma KKM	1	
53	MTQ Putri	Aksioma KKM	1	
54	Catur Putra	Aksioma KKM	1	
55	Catur Putri	Aksioma KKM	1	
56	Tenis Meja Putra	Aksioma KKM	2	
57	Kaligrafi	Aksioma KKM	2	
58	Pidato Bhs Arab putra	Aksioma KKM	2	
59	Pidato Bhs Arab putri	Aksioma KKM	2	
60	Pidato Bhs Inggris Putri	Aksioma KKM	3	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
61	Tartil	Nuris Got Talent (tk jawa timur)	1	2017
62	MTQ Putri	SMADA	2	
63	LMNR	PKM Jember	8	
64	LMNR	PKM Jember	10	
65	MTQ pi	MAN 2 Jember	2	
66	PBB pi	Paradise 2 MAN 2 Jember	3	
67	Scout talent pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	3	
68	Film dokumenter pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	
69	Warna warni pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	3	
70	Warna warni pi	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	

71	Mading 3D pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	2	2018
72	Mading 3D pi	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	
73	Pionering pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	2	
74	Pioneering pi	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	
75	Juara outbond pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	
76	PPGD putri	Paradise 2 MAN 2 Jember	2	
77	PBB tongkat pa	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	
78	PBB tongkat pi	Paradise 2 MAN 2 Jember	1	
79	PBB pi	SMAN 1 Kalisat	2	
80	Photografer pa	Lopsster VI MA Al Qodiri	3	
81	MTQ PI	HAB Kemenag Jember	1	
82	Tartil PI	SMK al Qodiri	1	
83	Tartil PI	SMK al Qodiri	2	
84	Nasyid	FK UNEJ	1	
85	Nasyid	FK UNEJ	1	
86	Nasyid	FK UNEJ	1	
87	Nasyid	FK UNEJ	1	
88	Nasyid	FK UNEJ	1	
89	MTQ PI	SMADA	1	
90	MTQ PI	LIPPO PLAZA	1	
91	MTQ PI	Bahana Muharrom	1	
92	Pidato Bhs Inggris	Bahana Muharrom	2	
93	Religi Academi	Bahana Muharrom	2	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
94	Seni Pencak silat	Porprof	1	2019
95	Panahan	Fast Archery Internal Championship se jawa timur di Surabaya	2	
96	Panahan	IDEM	3	
97	Panahan	IDEM	3	
98	Panahan	IDEM	3	

99	Senam SKJ 2008 dan Aerobic Kids	Persani Jember	1
100	Senam SKJ 2008 dan Aerobic Kids	Persani Jember	1 regu
101	Senam SKJ 2008 dan Aerobic Kids	Persani Jember	Harapan 1
101	Pidato Bahasa Inggris	MOSAIC Man 1	3
102	MTQ PI	MOSAIC Man 1	1
103	Panahan	Porprof jatim	3 beregu
104	sains produk	IAIN Jember	harapan 1 & 3
105	KMNR	KMNR	32 peserta terbaik
106	Olympiade Biologi	HIMSO 3 Hidayatullah SBY	1
107	Olympiade Matematika	HIMSO 3 Hidayatullah SBY	penghargaan Merit
108	Tartil PI	Smugaforia	3
109	MHQ	Smugaforia	2
110	MHQ	Smugaforia	3
111	PBB Putra	MAN 3 Jember	1
112	Yel - yel putra	MAN 3 Jember	3
113	PBB Putri	MAN 3 Jember	3
114	SMS Putra	MAN 3 Jember	3
115	SMS Putri	MAN 3 Jember	3
116	Panahan	IAIN Jember	3 perorangan
117	Panahan	IAIN Jember	1 beregu
118	senam gymnastic	Kejurda senam porprof	beregu
119	senam gymnastic	Kejurda senam porprof	Harapan 2
120	Pra Porprov Panahan	Perpani Lumajang	1
121	MTQ PI	Smugaforia	Harapan 3
122	OSN	Diknas Jember	3
123	Tartil PI	FK Unej Jember	3
124	Seni Pencak silat	Pra Porprof	1 beregu putri

125	Seni Pencak silat	Pra Porprof	2 beregu putra	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
126	Senam aerobic gymnastik	Porprof jatim	2 singel putra	2019
127	senam gymnastic	Porprof jatim	3 singel putra	
128	KSM	Kemenag Jember	harapan 1 Mat	
129	KSM	Kemenag Jember	harapan 3 IPA	
130	Kejurnas PO Beraksi	Unej	1 beregu putri	
131	Kejurnas PO Beraksi	Unej	1 beregu putri	
132	Kejurnas PO Beraksi	Unej	1 beregu putri	
133	Kejurnas PO Beraksi	Unej	2 beregu putra	
134	Kejurnas PO Beraksi	Unej	2 beregu putra	
135	Kejurnas PO Beraksi	Unej	2 beregu putra	
136	Science n Art Festival	Food Junction Grand SBY	1	
137	Porseni MTs jember	KKM MTs N 2 Jember	1	
138	Catur	Benteng Muda Chess Arjasa	harapan 1	
139	Catur	Benteng Muda Chess Arjasa	harapan 2	
140	Kontes Solo Lagu Kebangsaan	Lippo Plaza Jember	harapan 1	
141	Taekwondo	Kejurda Kota Batu	1	
142	Pidato Bahasa Inggris	Bahana Muharrom Al Amin	3	
143	Atletik	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 400 m pi	
144	Atletik	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Lari jauh pa	
145	Tenis Meja	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Ganda Putri	
146	Tenis Meja	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Ganda pa	
147	Catur	Porseni MTs Kabupaten	1	
148	Futsal	Porseni MTs Kabupaten	1	
149	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Beregu pa	

150	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Beregu pa	
151	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Beregu pa	
152	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Beregu pi	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
153	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Beregu pi	2019
154	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Beregu pi	
155	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Tunggal pa	
156	Pecak silat	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Tunggal pi	
157	MTQ	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 pi	
158	Singer	Porseni MTs Kabupaten	Juara 1 Pa	
159	Olimpiade IPA Rayon Jember	UNM Malang	1	
160	Olimpiade IPA Rayon Jember	UNM Malang	2	
161	Olimpiade IPA	MIC 4 MAN 2 Jember	2	
162	Taekwondo	Dandim 0824 Cup	2	
163	Futsal	Santo Paulus Festival	4	
164	Catur	Porseni Provinsi	3	
165	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 2 Beregu pa	
166	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 2 Beregu pa	
167	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 2 Beregu pa	
168	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 3 Beregu pi	
169	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 3 Beregu pi	
170	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 3 Beregu pi	

			pi	
171	Pecak silat	Porseni MTs Provinsi	Juara 3 Tunggal pi	
172	Tenis Meja	Porseni MTs Provinsi	5	
173	Panahan	Kejurda Panahan Jatim	1	
174	Panahan	Kejurda Panahan Jatim	2	
175	Panahan	Kejurda Panahan Jatim	2	
176	Panahan	Kejurda Panahan Jatim	3	
177	Panahan	Kejurda Panahan Jatim	4	
178	Pramuka	Bhakti Sosial	1	
179	Pramuka	Bhakti Sosial	2	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
180	Olimpiade IPA	Ijen Matematik Sain Competition se jawa timur Bali di Banyuwangi	3	2020
181	Olimpiade Matematika	Ijen Matematik Sain Competition se jawa timur Bali di Banyuwangi	3	
182	Taekwondo	Koni Cup se karesidenan Besuki	4	
183	Taekwondo	Koni Cup se karesidenan Besuki	4	
184	Taekwondo	Koni Cup se karesidenan Besuki	4	
185	Tahfidz putri	Smugaforia 5	1	
186	Singing Contest	Smugaforia 5	1	
187	Tartil Putri	Smugaforia 5	2	
188	Tartil Putri	Smugaforia 5	3	
189	Pidato Bhs Inggris	Smala English Speech Contest	1	
190	Silat	Banyuwangi Internasional Camphionship	3	
191	Panahan (beregu putra)	Kejurda Panahan Jatim	1	

192	Panahan (bereggu putra)	Kejurda Panahan Jatim	1	
193	OLIPA	OLIPA Jember	3	
194	Model	Indonesia's Girls	3	
195	Fisika Terapan	Physics Carnival Unej	3	
196	Fisika Terapan	Physics Carnival Unej	4	
197	Fisika Terapan	Physics Carnival Unej	5	
198	Fisika Terapan	Physics Carnival Unej	6	
199	MTQ PUTRA	SMADA	Harapan 2	2021
200	MTQ PUTRI	SMADA	Harapan 3	
201	MTQ PUTRA	PPTQ AL AZHAR	1	
202	MTQ PUTRA	PPTQ AL AZHAR	3	
203	MTQ PUTRI	PPTQ AL AZHAR	Harapan 1	
204	MHQ PUTRA	PPTQ AL AZHAR	Harapan 1	
205	MHQ PUTRI	PPTQ AL AZHAR	Harapan 1	
206	Tartil Putra	Remas al Baitul Amin	Juara 1	
207	Tartil putra	Remas al Baitul Amin	Jaura harapan 2	
208	Tartil putra	Remas al Baitul Amin	Juara 3	
209	Puisi Islami	Remas al Baitul Amin	Juara harapan 1	
210	KSM (IPA TERINTEGRASI)	Dirjen Pendis Kemenag	Harapan 3	
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT	TAHUN
211	Science Product Galaksi IV tingkat SMP/MTs se Jawa Timur - Bali 2021	UIN KHAS Jember	Juara 3	
212	Science Product Galaksi IV tingkat SMP/MTs se Jawa Timur - Bali 2021	UIN KHAS Jember	Juara 4	
213	Pencak silat beregu putri	Porseni Jember	Juara 1	
214	Pencak silat ganda putra	Porseni Jember	Juara 1	
215	Pencak Silat tunggal putri	Porseni Jember	Juara 1	
216	Tenis Meja tunggal putra	Porseni Jember	Juara 1	
217	Tenis Meja tunggal putra	Porseni Jatim	Juara 3	
218	Singer	Porseni Jatim	Harapan 1	

219	Pencak silat tunggal putri	Porseni Jatim	Favorit 3	2021	
220	Pencak silat ganda putra	Porseni Jatim	Harapan 3		
221	Pencak silat beregu putri	Porseni Jatim	Juara 3		
222	Catur	Percasi jember	Juara 1 U15		
223	Catur	Percasi jember	Harapan 1 U13		
224	Karate (Inkai)	Bupati Cup 2021	Juara 2		
225	Santri bercerita	KPM Surabaya	Harapan 1		
226	MTQ	FASI XI Jawa timur	Harapan 2		
227	Petanque	Kejurprov	Medali emas		
228	MTQ	MIC MAN 2	Juara Favorit		
229	Selam laut	Persatuan Selam Seluruh Indonesia (POSSI)	10 besar		
230	Kompetisi Matematika Tingkat Provinsi	UIN MALIKI MALANG	Juara 7		
231	Kompetisi Matematika Tingkat Provinsi	UIN MALIKI MALANG	The best ten		
232	Cipta cerpen 3 paragraf (pentigraf)	Penerbit Jendela Sastra Indonesia	Favorit		
233	Pencak Silat (Fighter)	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perunggu		
234	Pencak Silat (Tunggal Putra) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perunggu		
235	Pencak Silat (Ganda Putra) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perak		
236	Pencak Silat (Ganda putri) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perak		
237	Pencak Silat (beregu putra) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perak		
238	Pencak Silat (beregu putri) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Emas		
229	Selam laut	Persatuan Selam Seluruh Indonesia (POSSI)	10 besar		
230	Kompetisi Matematika Tingkat Provinsi	UIN MALIKI MALANG	Juara 7		
231	Kompetisi Matematika Tingkat Provinsi	UIN MALIKI MALANG	The best ten		
NO	LOMBA / OLYMPIADE	PENYELENGGARA	PERINGKAT		TAHUN

232	Cipta cerpen 3 paragraf (pentigraf)	Penerbit Jendela Sastra Indonesia	Favorit	2022
233	Pencak Silat (Fighter)	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perunggu	
234	Pencak Silat (Tunggal Putra) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perunggu	
235	Pencak Silat (Ganda Putra) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perak	
236	Pencak Silat (Ganda putri) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perak	
237	Pencak Silat (bereggu putra) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Perak	
238	Pencak Silat (bereggu putri) Kejurnas 2	Pencak Organisasi Indonesia (Kejurnas 2)	Emas	
239	Melukis tingkat Nasional	Kreativi Seni	2	
240	Lomba Melukis tingkat Nasional	Oleno Kids	3	
241	Berpikir Nalar tingkat Nasional	Berbras Indonesia	2	
242	MTQ tingkat Nasional	MOSAIC MAN 1 JEMBER	1	
243	Menggambar tingkat Nasional	Cundamani Create	1	
244	Menggambar tingkat Nasional	Cundamani Creative	1	
245	MTQ tingkat Kabupaten	Remas Babus salam SMAN 2 Jember	3	
246	Menggambar tingkat Nasional	Wadah prestasi	2	
247	MTQ Putra tingkat Kabupaten	Olimpiqu AL Azhar	1	
248	MTQ Putra tingkat Kabupaten	Olimpiqu Al Azhar	4	
249	Menggambar kaligrafi tingkat Nasional	APTA event organizer	1	
250	Menulis buku tingkat Nasional	Festival hari buku nasional	Emas	
251	Menulis buku tingkat Nasional	Festival hari buku nasional	Emas	
252	Olimpiade PAI tingkat Nasional	Olimpiade sains n PAI	Perak	
253	Menggambar alam dan lingkungan tingkat Nasional	Bintang Karya Seni	2	
254	Senam aerobik gymnastik tingkat Provinsi	Exhibition cabor senam Malang Jawa timur	1	
255	Senam artistik beregu putra tingkat Provinsi	Exhibition Cabor Senam Malang Jawa timur	3	

256	Pencak Silat Ganda	Jember	Juara 1	2023
257	Lomba Tartil IPM Fest 2023	Pimpinan Daerah IPM	Juara 1	
258	Olimpiade Bahasa Inggris Level 4	Degree Competiton	Juara 2	
259	Tenis Meja Single (Putra)	PORSADIN ke V	Juara 3	
260	Tenis Meja Single (Putra)	PORSADIN V	Juara 1	
261	Tunggal PI Usia Dini	Kejuaraan Daerah Pencak Organisasi ke 9	Juara 3	
262	Olimpiade sains kategori: SMP	Festival anak gemilang	Juara 2	
263	Olimpiade matematika kategori: SMP	Festival anak gemilang	Juara 2	
264	MTQ putra	Olimpiade Quran (OLIMPIQU) ke-4	Juara 1	
265	Olimpiade IPA level 4	Degree Science festival III 2023	Juara 1	
266	Olimpiade IPA level 4	Degree Science festival III 2023	Juara 2	
267	Matematika	Kompetisi sains madrasah	peserta	
268	Pencak silat ganda	Porseni MTS	Juara 1	
269	MTs/SMP terpadu terintegrasi	Kompetisi sains madrasah tahun 2023	Peserta	
270	Poomsae semi prestasi	Kejuaraan taekwondo “Bupati Cup”	Juara 1	
271	Tenis meja ganda (putra)	PORSENI MTs tahun 2023	Juara 3	
272	Regu putra pasukan gerak jalan lingkot	Panitia lingkot kecamatan patrang	Juara 1	
273	Lomba ketangkasan baris berbaris(LKBB)	SMA Negeri Kalisat	Peserta	
274	Pencak silat seni Tunggal putra tangan kosong	Kejuaraan pencak silat Jember National Championship I	Juara 1	
275	Lomba ketangkasan baris berbaris(LKBB)	SMA Negeri Kalisat	Peserta	
276	Lomba ketangkasan baris berbaris(LKBB)	SMA Negeri Kalisat	Peserta	
277	Kyorugi kadet U-41 putri	Kejuaraan taekwondo “Bupati Cup”	Juara 2	
278	Seni pencak silat (ganda)	PORSENI MTs tahun 2023	Peserta	
279	Singer perorang	Porseni MTs	Juara 1	

280	Poster digital kategori SMP	Event michael creativeverse	Juara 1
281	Lomba ketangkasan baris berbaris(LKBB)	SMA Negeri Kalisat	Peserta
282	Lomba ketangkasan baris berbaris(LKBB)	SMA Negeri Kalisat	Peserta
283	Poster SMP	Dream Catchers EO	1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Varin Avrilia Cahyani
 NIM : 205101030010
 Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 22 April 2001
 Alamat : Dsn. Stoplas RT/RW: 002/001 Desa Kedungrejo Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 No. Hp : 081916316491
 Email : varinavrilia2233@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Khadijah
2. SD/MI : SDN 1 Tembokrejo Tahun 2008-2014
3. SMP/MTS : SMPN 1 Muncar Tahun 2014-2017
4. SMA/SMK/MA : MAN 3 Banyuwangi Tahun 2017-2020